

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*)
KURIKULUM 2013 DI KELAS VII MTs SUNAN KALIJOGO MALANG

SKRIPSI

Oleh :
Puput Hersa Amilus Senji
NIM. 14130011



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2018

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*)
KURIKULUM 2013 DI KELAS VII MTs SUNAN KALIJOGO MALANG

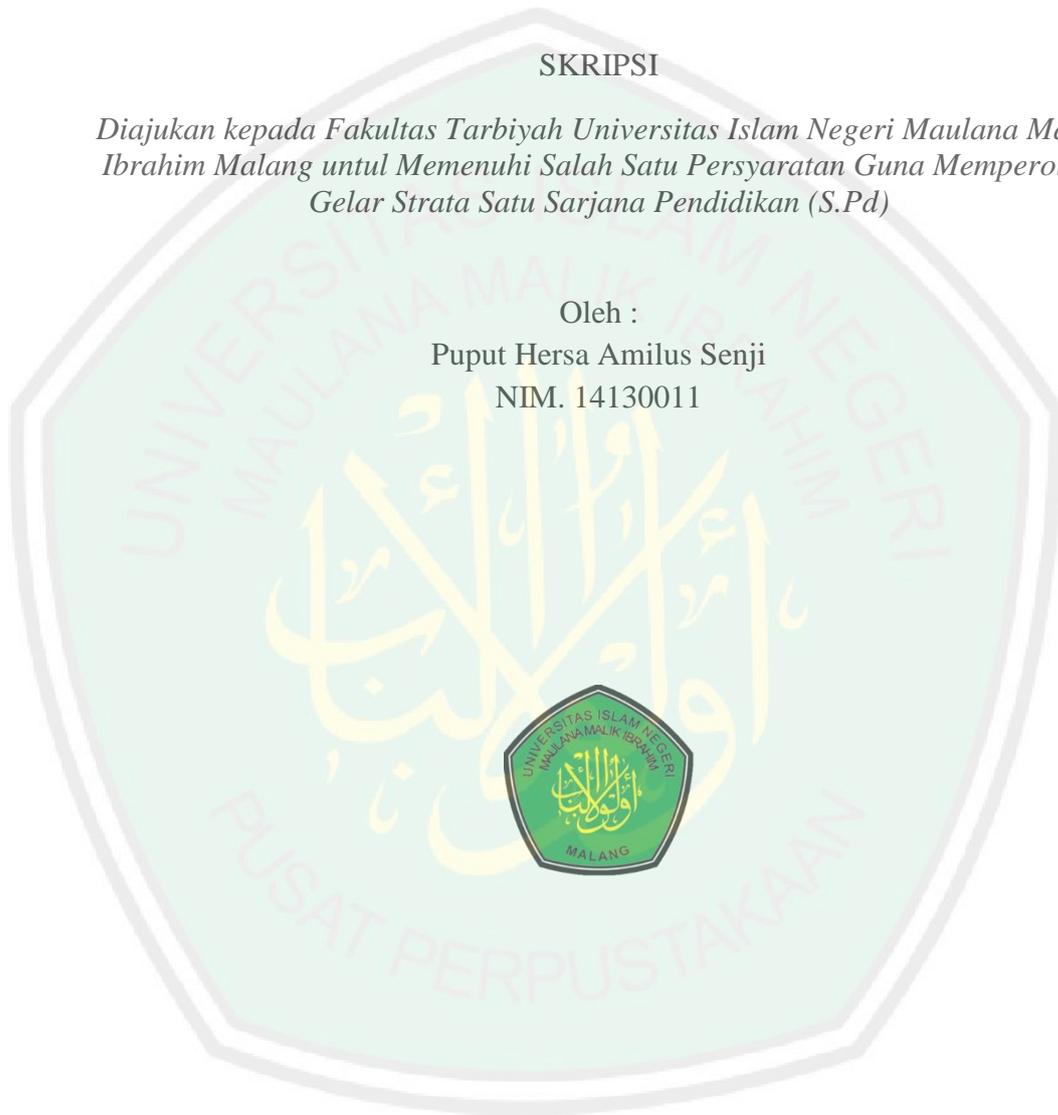
SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Puput Hersa Amilus Senji

NIM. 14130011



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

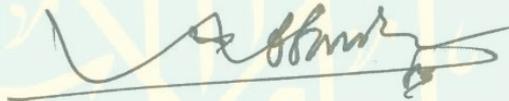
**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*)
KURIKULUM 2013 DI KELAS VII MTs SUNAN KALIJOGO MALANG**

Oleh :

Puput Hersa Amilus Senji
NIM. 14130011

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*)
KURIKULUM 2013 DI KELAS VII MTs SUNAN KALIJOGO MALANG

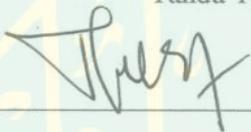
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Puput Hersa Amilus Senji (14130011)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 2 Juli 2018 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP 198107192008012008

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP 197610022003121003

: 

Pembimbing,
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP 197610022003121003

: 

Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.
NIP 197107012006042001

: 



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penulisan skripsi yang berjudul

“Problematika Pembelajaran Ips Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang”

Terkhusus Ayah, Ibu, dan adik saya Muhammad Wahyu Faizin. Yang menjadi lentera dalam kehidupanku dan yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta motivasinya dalam setiap perjuanganku.

Guru-guru dan dosen yang telah mendidik dan memberikan pelajaran yang berharga bagi masa depanku, khususnya bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si yang selama ini bersedia untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses pengerjaan skripsi dan bapak Aris Yulianto, M.Pd yang senantiasa memberikan waktunya dalam proses penelitian di MTs Sunan Kalijogo Malang.

Sahabat-sahabatku PKL UIN Malang di MTsN 3 Malang, Sahabat-sahabatku Kos Muslimah, serta sahabat-sahabatku Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2014, Mazidatul Karimah, Riska Septiani, Retno Wijayanti, Siti Aminatus Zahro, serta teman-teman yang telah memberikan motivasi dan telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.

MOTTO

كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. 2: 249)”.



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Puput Hersa Amilus Senji Malang, 05 Juni 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Puput Hersa Amilus Senji
NIM : 14130011
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 05 Juni 2018



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Puput Hersa Amilus Senji

NIM. 14130011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang*”

Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta Ayah, ibu, dan adik
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Dosen Pembimbing
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

7. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Bapak, Ibu guru serta peserta didik MTs Sunan Kalijogo Malang.
8. Sahabat-sahabatku PKL Uin Malang di MTsN 3 Malang, sahabat-sahabatku Kos Muslimah, serta sahabat-sahabatku Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2014, Mazidatul Karimah, Riska Septiani, Retno Wijayanti, Siti Aminatus Zahro, serta teman-teman yang telah memberikan motivasi dan telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita
9. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata penyusun ucapkan selain kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 02 Juli 2018
Penulis,

Puput Hersa Amilus Senji
NIM. 14130011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 : Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	29
Tabel 4.1 : Daftar Nama Pejabat Struktural MTs Sunan Kalijogo	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi MTs Sunan Kalijogo	64
Gambar 4.1 : Pelaksanaan pembelajaran observasi mengamati ke candi badut	77
Gambar 4.2 : Pelaksanaan pembelajaran observasi menalar ke candi badut	79
Gambar 4.3 : Pembelajaran observasi mengkomunikasikan ke candi badut	80
Gambar 4.4 : Penilaian Sikap Pada Kegiatan Observasi.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian MTs Sunan Kalijogo Malang
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Instrumen Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VII A
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VII B
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara Waka Kurikulum
- Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru IPS
- Lampiran 9 Biodata Waka Kurikulum
- Lampiran 10 Biodata Guru IPS MTs Sunan Kalijogo
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 12 Bukti Konsultasi
- Lampiran 13 Foto Wawancara
- Lampiran 14 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Originalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Problematika Pembelajaran	18
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu	19
3. Kurikulum 2013	23
1) Pengertian Kurikulum	23

2) Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013	25
3) Karakteristik Pembelajaran	27
4) Prinsip Penyusunan RPP	29
4. Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>)	30
1) Karakteristik Pembelajaran Saintifik pada Kurikulum 2013	31
2) Landasan Pengembangan Kurikulum	32
5. Kompetensi Guru	33
6. Peran Guru	39
B. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	58
H. Prosedur Penelitian	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Singkat Tentang MTs Sunan Kalijogo Malang	62
1. Profil MTs Sunan Kalijogo Malang	62
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Sunan Kalijogo Malang	62
3. Visi Misi dan Tujuan MTs Sunan Kalijogo Malang	63
4. Struktur Organisasi	64
B. Paparan Data	
1. Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>) Kurikulum 2013 Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>) Kurikulum 2013 Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang	71

3. Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam
Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)
Kurikulum 2013 Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang..... 85

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan
Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 Kelas VII
di MTs Sunan Kalijogo Malang 89
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan
Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 Kelas VII
di MTs Sunan Kalijogo Malang 95
3. Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan
Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 Kelas VII
di MTs Sunan Kalijogo Malang 105

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan
Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 Kelas VII
di MTs Sunan Kalijogo Malang 108
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan
Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 Kelas VII
di MTs Sunan Kalijogo Malang 108
3. Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan
Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 Kelas VII
di MTs Sunan Kalijogo Malang 109

BAB VI PENUTUP

- A. KESIMPULAN 110
- B. SARAN 111

DAFTAR PUSTAKA 114

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Senji, Puput Hersa Amilus. 2018. *Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Pada komponen lingkup Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa, pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan yang menuntut agar peserta didik untuk lebih aktif dalam menggali kemampuannya sendiri dan disesuaikan dengan konsep pembelajaran saintifik yang menerapkan 5 konsep yakni: Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang, (3) mendeskripsikan problematika pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian menunjukkan, (1) Secara garis besar guru IPS sudah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengacu pada pendekatan saintifik. (2) pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di MTs Sunan Kalijogo Malang sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun belum maksimal dikarenakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru masih belum bisa membuat peserta didik untuk antusias dalam proses pembelajaran. (3) Problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo adalah peserta didik masih sulit dalam hal mencoba dan mengkomunikasikan, sedangkan dari guru, guru kesulitan dalam membuat RPP materi sejarah yang didalamnya mencakup pendekatan saintifik.

Kata Kunci: *Problematika Pembelajaran IPS Terpadu, Pendekatan Saintifik (Scientific Approach), dan Kurikulum 2013*

ABSTRAK

Senji, Puput Hersa Amilus. 2018. *The Problems of Integrated Social Science Learning in the Implementation of Scientific Approach using Curriculum 2013 In Grade VII of MTs Sunan Kalijogo Malang*. Thesis. Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

In the scope component of the Learning Implementation Guidance of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 103 of 2014 concerning by Learning in Primary and Secondary Education, it is stated that learning in Curriculum 2013 uses a scientific approach or a science-based approach that requires learners to be more active in finding their own ability and adapted to the concept of scientific learning by applying 5 concepts namely: Observing, asking, trying, reasoning, and communicating.

This research aims to: (1) describe the lesson plan of Integrated Social Science on Grade VII in implementing the Scientific Approach of the curriculum 2013 of MTs Sunan Kalijogo Malang, (2) describe the learning implementation of Integrated Social Science on Grade VII in the Scientific Approach of the curriculum 2013 of MTs Sunan Kalijogo Malang, (3) describe the problems of integrated social science learning in the implementation of Scientific Approach using Curriculum 2013 In Grade VII of MTs Sunan Kalijogo Malang.

This research used descriptive qualitative approach. Data collection techniques that are used in this research are observation techniques, interviews, and documentation. They are analyzed by the steps of data reduction, data presentation, and making conclusion. The validity of data in this research used a triangulasi resources technique.

The result of the research shows that (1) Social Science teachers have arranged lesson plan that appropriate with the curriculum of 2013 which refers to scientific approach (2) the implementation of learning Integrated Social Science by using the scientific approach in MTs Sunan Kalijogo runs not yet optimal. Because in the process of teaching implementation from the teachers still cannot make the students to be more enthusiastic in the learning process. (3) the problems of Integrated Social Science learning in implementing the scientific approach of Curriculum 2013 in MTs Sunan Kalijogo are the students are still difficult in trying and communicate, while from the teacher is still difficulty in making Lesson Plan especially in Lesson Plan on Historical material that includes the scientific approach.

Keywords: *Integrated Social Science, Learning Problems, Scientific Approach, and Curriculum 2013.*

مستخلص البحث

فوفوت هرسا عامل السنحي. 2018. مشكلات تعليم العلوم الاجتماعية التكاملية في ضوء تنفيذ المنهج العلمي () للمنهج الدراسي عام 2013 للصف السابع بمدرسة سونان كالي جوغو مالانج. البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج عبد البسيط الماجستير.

الكلمات الرئيسية: مشكلات تعليم العلوم الاجتماعية التكاملية، المنهج العلمي، المنهج الدراسي عام 2013.

في نطاق المبادئ التوجيهية لتنفيذ اللائحة من وزارة التعليم والثقافة للجمهورية الإندونيسية رقم 103 عام 2014 بشأن التعليم في المستوى الابتدائي والمتوسط نصت بأن التعليم بالمنهج الدراسي عام 2013 استخدم المنهج العلمي أو المنهج الذي يستند إلى العلم الذي يطالب الطلبة ليكونوا أكثر نشاطا في استكشاف قدراتهم الذاتية وتكيفها بمفهوم التعليم بالمنهج العلمي الذي طبق 5 مفاهيم؛ هي لاحظ، أسأل، حاول، وفكر، وتواصل.

ويهدف هذا البحث إلى: (1) وصف خطة تعليم العلوم الاجتماعية التكاملية للصف السابع في تنفيذ المنهج العلمي للمنهج الدراسي عام 2013 بمدرسة سونان كالي جوغو مالانج، (2) وصف تنفيذ تعليم العلوم الاجتماعية التكاملية للصف السابع بالمنهج الدراسي عام 2013 بمدرسة سونان كالي جوغو مالانج، (3) وصف مشكلات تعليم العلوم الاجتماعية التكاملية للصف السابع في تنفيذ المنهج العلمي للمنهج الدراسي عام 2013 بمدرسة سونان كالي جوغو مالانج

نوع هذا البحث هو البحث الكيفي والوصفي. طريقة جمع البيانات هي المراقبة، المقابلة، والتوثيق المحللة بتقليل البيانات، عرضها، والاستخلاص. وطريقة تصديق البيانات هي تثليث المصادر.

ونتائج البحث هي: (1) غالبا أن معلمي العلوم الاجتماعية قد صنف تصميم التعليم المناسب بالمنهج الدراسي سنة 2013 المتأسس على المدخل العلمي؛ (2) تنفيذ التعليم لمادة تربية العلوم الاجتماعية المتقدمة فصل الثامن في تطبيق المدخل العلمي بمدرسة سونان كاليجاغا المتوسطة الإسلامية مالانج يجري كما هو، لكن لم يكمل لأن في تنفيذها لم يستطع المعلم في تشجيع التلاميذ أثناء التعليم؛ (3) المشكلة المطروحة عند التعليم لمادة العلوم الاجتماعية المتقدمة في تطبيق المدخل العلمي بمدرسة سونان كاليجاغا المتوسطة الإسلامية مالانج هي أن التلاميذ يصعبون في التجربة والاتصال، أما من ناحية المعلم، أنه يصعب في صناعة الخطة الدراسية لمادة التاريخ الشاملة على المدخل العلمي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran terpadu atau *integrated learning* merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Bermakna artinya, bahwa dalam pembelajaran terpadu, siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara langsung melalui pengamatan dan mneghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pelajari dan pahami. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran terpadu lebih melibatkan peserta didik secara aktif secara mental dan fisik di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan dan model yang sudah dianjurkan dalam kurikulum 2013 yaitu *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPS yang berkualitas tentu akan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas pula untuk kemajuan pendidikan nantinya. Selama ini mata pelajaran IPS selalu dianggap sebagai sebelah mata oleh sebagian orang, dan banyak yang mengatakan bahwa IPS

merupakan pelajaran yang membosankan dan kurang menantang karena kebanyakan materinya hanya berupa hafalan, dan hal ini merupakan masalah bagi mata pelajaran IPS itu sendiri. Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan pada kenyataan bahwa, selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapatkan perhatian yang semestinya. Padahal sebenarnya mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat penting karena dengan belajar IPS dapat membimbing peserta didik beradaptasi dalam lingkungan sosialnya, dan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah social yang terjadi di masyarakat dengan lebih bijaksana.

Namun demikian, praktik di lapangan masih menunjukkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran IPS belum dapat melaksanakan program pembelajaran terpadu sebagaimana tuntutan kurikulum. Kendala-kendala yang ada lebih banyak disebabkan oleh rendahnya tingkat keterampilan guru untuk merancang perangkat pembelajaran IPS (silabus dan RPP) yang mencerminkan penerapan pembelajaran terpadu.¹ Selain itu di sekolah/madrasah masih ada kecenderungan guru dalam pembelajaran IPS tidak dipusatkan kepada peserta didik yang seharusnya sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS Terpadu pada Kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*).

Pada komponen lingkup Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

¹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: AR.-RUZZ MEDIA, 2017), Cet, I, hlm.16.

Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa, pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan.² Kondisi inilah yang menyebabkan tidak berkualitاسnya pembelajaran IPS di sekolah/madrasah. Hal ini disebabkan oleh kualifikasi guru yang mengajar tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru yang mengampu mata pelajaran IPS tidak berlatar belakang Sarjana Pendidikan IPS, tetapi masih berlatar belakang pendidikan Ilmu Sosial seperti Pendidikan Geografi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Sosiologi. Jika masih dipaksakan untuk mengajar mata pelajaran IPS, guru-guru tersebut harus ditingkatkan penguasaannya atas mater-materi ilmu sosial yang dijadikan kajian dalam mata pelajaran IPS.³

Sunarti dan Rahmawati (2014 :1) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah disebut juga pendekatan saintifik. Sejalan dengan hal diatas, maka adanya pemberlakuan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Majid dan Rochman (2015: 193) penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

² Ibid., Hlm 147.

³ Ibid., Hlm 27.

Hasil akhir dari pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah peningkatan dan keseimbangan antara soft skills dan hard skills dari peserta didik yang meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Untuk itulah pada Kurikulum 2013, proses pembelajaran harus dilakukan melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah (Rusman 2015: 232)

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan suatu pembelajaran terletak di tangan pendidik/ guru tetapi tidak bisa dipungkiri jika keberhasilan suatu pembelajaran juga dikarenakan dari faktor dari peserta didik itu sendiri. Demikian pula mengenai diterapkannya kurikulum saat ini yakni kurikulum 2013 dengan ciri khasnya menggunakan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Guru merupakan penentunya selaku pelaksana kurikulum. Guru dituntut untuk memahami berbagai macam materi dari disiplin ilmu sosial yang sudah diintegrasikan sesuai dengan kurikulum 2013 tanpa melihat latar belakang pendidikan guru yang terpisah-pisah. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi maka pelaksanaan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) pada pembelajaran IPS terpadu pada kurikulum 2013 akan berjalan dengan lancar. Akan tetapi, pada kenyataannya dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik bahwa masih ada kendala atau masalah yang

dihadapi baik dari guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran IPS Terpadu pada kurikulum 2013. Salah satu kendala yang dialami guru IPS dalam proses pembelajaran IPS Terpadu pada kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang yaitu kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013, kurangnya guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terutama pada mata pelajaran sejarah, kurangnya guru dalam menguasai bahan kajian ilmu-ilmu sosial yang lain, selain yang menjadi spesialisasinya.

Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat guru patah semangat dalam menghasilkan proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan kurikulum yang ada. Mereka selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk memberikan pemahaman bagi siswanya dengan bentuk pengajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman dan kemampuan serta kompetensi guru terhadap pembelajaran IPS Terpadu pada kurikulum 2013 itu sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Berangkat dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang problematika pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang. Dari penelitian tersebut akan diperoleh informasi mengenai implementasi

pembelajaran pada pendekatan saintifik dan problem apa saja yang dialami oleh baik guru maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumsukan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang?
3. Bagaimana problematika pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang.
3. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya suatu kontribusi hasil penelitian tersebut baik secara teoritis maupun secara praktik. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini bermanfaat untuk lembaga pendidikan perguruan tinggi UIN Maliki Malang dan pendidikan menengah pertama MTs Sunan Kalijogo Malang. Adapun manfaat yang dapat diambil bagi UIN Maliki Malang adalah sebagai wawasan ilmu pengetahuan baru bagi dunia pendidikan serta sebagai referensi bagi mahasiswa UIN Malang dalam mengembangkan sebuah penelitian. Sedangkan manfaat yang dapat diambil bagi MTs Sunan Kalijogo Malang adalah sebagai berikut: sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik, sekolah dapat meningkatkan kualitas guru yang kompeten dalam proses pembelajaran, mampu mengevaluasi kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, serta dapat memfasilitasi sesuai apa yang menjadi kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, supaya menjadi pedoman dan juga untuk lebih dikembangkan lagi penelitian ini agar dapat dipelajari oleh masyarakat luas.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai informasi atau pengetahuan serta menambah pengalaman dan wawasan sebelum terjun langsung sebagai guru IPS.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pada kelas VII, Sedangkan materi pelajaran yang digunakan untuk penelitian ini yaitu materi mengenai IPS Terpadu yang sudah menerapkan kurikulum 2013. dan membahas mengenai apa saja masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) pada kurikulum 2013.

F. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi mana sajakah yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah, pertama penelitian yang ditulis oleh Misbahul Munir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2016, dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 1 Malang”. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana implementasi kurikulum mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Malang, hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Malang sudah berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum 2013. Meskipun masih ada permasalahan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tetapi masih tetap bisa berjalan. Permasalahan itu diantaranya adalah belum adanya kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum 2013. Kemampuan guru yang belum optimal dalam menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan metode dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah pihak sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru atau sosialisasi terhadap kurikulum yang baru, mendatangkan tim ahli mengenai kurikulum 2013.

Kedua penelitian yang ditulis oleh Ridha Dwi Utami, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2015, dengan judul “Strategi Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 5 Malang”. Hasil

penelitiannya adalah di sekolah tersebut sudah menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran *discovery*. Selain itu, disamping menggunakan strategi pembelajaran *discovery*, di lembaga tersebut juga menerapkan metode ceramah interaktif, diskusi, dan presentasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan. Dalam program MGMPS ini guru mata pelajaran IPS saling berdiskusi untuk memilih dan menyamakan strategi pembelajaran yang digunakan.

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Solichul Anam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Pembelajaran IPS pada Kelas Bakat Minat di MTsN III Gondanglegi Malang”. Hasil penelitiannya adalah bahwasannya pembelajaran yang diterapkan di MTsN III Malang khusus kelas bakat minat dengan berbagai proses yang dilakukan oleh guru IPS sungguh penting. Upaya untuk mencapai pembelajaran kelas bakat minat, seorang guru punya strategi dalam mendidik siswanya khususnya kelas bakat minat dengan berbagai tahapan dengan mengupayakan pembelajaran yang maksimal di kelas. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswanya.

Keempat penelitian yang ditulis oleh Anna Aulia, Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2014 dengan judul “Strategi, Masalah, dan Upaya Menynergikan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VIII

SMP Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya adalah bahwasannya di SMP Negeri 2 Magelang sudah memberlakukan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hal tersebut segala bentuk kegiatan mengacu pada kurikulum 2013, termasuk perancangan strategi pembelajaran. Terbukti bahwa Widiyatmini selaku guru koordinator IPS Terpadu Kelas VIII sudah merancang RPP yang mengacu pada standar isi maupun silabus yang telah disusun pemerintah pada kurikulum 2013. Selain penyusunan perangkat pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Magelang berkaitan pula dengan metode atau strategi pembelajaran, berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru yang menjadi masalah dalam pembelajaran IPS Terpadu sehingga membuat guru kesulitan akan memadukan antara materi IPS maupun memahami materinya. Sedangkan Upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah mengikuti pertemuan yang diadakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terpadu Tingkat Kota Magelang. MGMP tersebut terbagi menjadi dua, MGMP untuk semua sekolah dan MGMP khusus bagi sekolah *piloting* kurikulum 2013.

Kelima penelitian yang ditulis oleh Teguh Prio S., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Maghfiroh Malang”. Hasil penelitiannya adalah penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan

baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu, mengamati, bertanya, menalar, mencoba, menyajikan dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Selain itu ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 ini diantaranya adalah motivasi guru tinggi terhadap bidang studi, keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik mengajar. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 ini adalah adaptasi yang lama antara guru dan peserta didik dalam memahami metode saintifik, tidak semua materi menggunakan 5M dalam proses pembelajaran, belum adanya buku pegangan untuk guru dan peserta didik.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Misbahul Munir, Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 1 Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Membahas Kurikulum 2013	Fokus penelitian lebih kepada implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi	Memaparkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi serta mengimplementasikan kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi
2.	Ridha Dwi Utami, Strategi Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 5 Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Membahas Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP	Fokus penelitian lebih kepada strategi pembelajaran IPS Terpadu	Memaparkan Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Guru dalam pembelajaran IPS Terpadu
3.	Solichul Anam, Implementasi Pembelajaran IPS pada Kelas Bakat Minat di	Membahas Pembelajaran IPS di SMP	Fokus penelitian lebih kepada Implementasi Pembelajaran IPS pada Kelas Bakat	Memaparkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS pada kelas bakat

	MTsN III Gondanglegi Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.		Minat	minat
4.	Amna Aulia, Strategi, Masalah, dan Upaya Menynergikan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal, Universitas Negeri Semarang, 2014.	Membahas Pembelajaran IPS Terpadu Pada Kurikulum 2013	Fokus Penelitian lebih kepada Strategi, Masalah, dan Upaya Menynergikan dalam Pembelajaran IPS Terpadu	Memaparkan strategi apa saja yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri Magelang dalam proses pembelajaran, serta masalah apa saja yang menyulitkan guru serta upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut
5.	Teguh Prio S, Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Maghfiroh Malang, <i>Etheses</i> , Universitas Islam Negeri Maulana Malik	Membahas mengenai pembelajaran IPS Pada Kurikulum 2013	Fokus Penelitian lebih kepada Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS pada kurikulum 2013	Memaparkan proses penerapan kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

	Ibrahim Malang, 2015.			
--	-----------------------------	--	--	--

G. Definisi Istilah

1. Problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan untuk menghasilkan solusi agar tercapai tujuan yang maksimal.
2. IPS Terpadu adalah nama mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi yang terdapat pada jenjang pendidikan di SD/MI dan SMP/MTs.
3. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis keilmuan yang berfokus kepada 5 aspek yakni: Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
4. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah dalam sistem pendidikan di Indonesia yang mengedepankan empat aspek penilaian yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan yang meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini dimaksudkan agar untuk mempermudah dalam memaparkan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh peneliti dalam pembahasannya.

BAB II: Pada bab ini membahas mengenai tentang kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang akan dibahas. Kajian pustaka yang dikaji oleh penuplis yaitu mengenai “problematika pembelajaran IPS Terpadu kelas VII dalam megimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang”. Berdasarkan judul tersebut penulis memaparkan tentang kajian pustaka sebagai berikut: *Pertama*, membahas mengenai problematika pembelajaran IPS Terpadu. *Kedua*, membahas mengenai pembelajaran IPS Terpadu di SMP/MTs yang didalamnya terdiri dari pengertian IPS Terpadu secara umum, tujuan pembelajaran IPS Terpadu, serta ruang lingkup mata pelajaran IPS Terpadu di SMP/MTs. *Ketiga*, membahas mengenai tinjauan tentang kurikulum 2013.

BAB III: Pada bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian, pustaka sementara.

BAB IV: Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, mulai dari letak geografis, visi, misi, dan tujuan, profil sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana.

BAB VI: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang akan diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Problematika Pembelajaran

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁴ Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa "definisi problema/ problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu."⁵

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan

⁴ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), 276.

⁵ Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami* (Surabaya: Al- Ikhlas , 1983), hlm 65.

sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah inidengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.⁶

Sedangkan problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit dalam proses pembelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*)

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAKEM* (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2007), Cet. I, hlm 13.

terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial.⁷

Keterpaduan ini menuntut penyajian materi yang saling terkait antara disiplin-disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran IPS, yakni Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi. Setiap standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum seharusnya dipetakan SK dan KD manakah yang dapat dipadukan dan mana yang tidak dapat dipadukan sehingga harus disajikan secara mandiri. Keterpaduan SK dan KD dapat diwujudkan dalam suatu tema tertentu. Perwujudan tema-tema inilah yang disebut sebagai konsep pembelajaran tematik.⁸

Social Studies ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.⁹ Selanjutnya dalam Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu,

⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), Cet. I, hlm. 15.

⁸ Ibid., Hlm 25-26.

⁹ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 17.

masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.¹⁰

Susunan isi kompetensi dasar (KD) yang ada dalam mata pelajaran IPS pada Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP (Kurikulum 2006) dan KBK (Kurikulum 2004). Pada KBK dan KTSP, naskah kurikulumnya berisi rincian rumusan Standar Kompetensi (SK) masing-masing disiplin ilmu sosial yang terseleksi dalam IPS, selanjutnya dijabarkan dan KD sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing (masing-masing disiplin ilmu sosial yang terseleksi dalam IPS berdiri sendiri rumusan SK dan KD).¹¹

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat dengan IPS merupakan mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Bahkan, pada Kurikulum 2006 atau yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan SMK/MAK. Sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang

¹⁰ Ibid., Hlm 17.

¹¹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), Cet. I, hlm. 24.

isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).¹²

Dalam sejarah kurikulum di Indonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran secara jelas terungkap sejak Kurikulum 1975. Dalam kurikulum dasar materi *broadfield* IPS meliputi disiplin Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi sebagai disiplin utama. Untuk satuan pendidikan MI/SD, mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan sesuai dengan ide IPS, sedangkan untuk satuan pendidikan MTs/SMP menggunakan pendekatan terpisah. Untuk kurikulum IPS, pada jenjang pendidikan menengah, materi IPS meliputi Geografi dan Kependudukan, Sejarah, Antropologi Budaya, Ekonomi dan Koperasi, serta Tata Buku dan Hitung Dagang.¹³

National Council for the Social Studies (NCSS) mendefinisikan *social studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.¹⁴

¹² Ibid., Hlm 16.

¹³ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), Cet. I, hlm. 16. Lihat Gunawan, 2013:31.

¹⁴ Ibid hal 17. Lihat NCSS, 2015.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum itu merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan diprogramkan dan dirancangan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Jadi kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶ Hal yang sama juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

¹⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet. I, hlm. 03.

¹⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷

Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁸

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.¹⁹

b. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

¹⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. VI, hlm. 07..

¹⁹ Ibid., Hlm 09.

- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu ;
- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);

- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas;
- 13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.²⁰

Tujuan Kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68 Tahun 2013 adalah bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²¹

c. Karakteristik Pembelajaran

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah

²¹ Ibid

(proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).²²

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

²² Ibid

Tabel 2.1 Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-	-	Mencipta

d. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman

beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP menurut rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.²³

4. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan

²³ Ibid

berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.²⁴

a. Karakteristik Pembelajaran *Scientific* pada Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* yang merupakan ciri esensial dalam pembelajarannya. Pendekatan tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongen semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami,

²⁴ Dr.M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Ghalia Indonesia , 2014), hlm 34.

memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dai materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.²⁵

b. Landasan Pengembangan Kurikulum

Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dinyatakan ada 3 landasan yang dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum (Kurikulum 2013), yakni (1) landasan filosofis, (2) landasan teoritis, dan (3) landasan yuridis.

- 1) Landasan filosofis, landasan ini yang memberikan dasar bagi penerapan pembelajaran tematik untuk mengembangkan

²⁵ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 127.

seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

- 2) Landasan teoritis, landasan ini merupakan pijakan dilaksanakan pembelajaran tematik, karena hasil-hasil penelitian telah membuktikan bahwa dengan menggunakan tema, proses dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- 3) Landasan yuridis, merupakan pijakan hukum atau aturan perundang-undangan yang mendasari dilaksanakannya pembelajaran tematik integratif di SD/MI dan penerapan pembelajaran tematik untuk mata pelajaran IPA dan IPS.²⁶

5. Kompetensi Guru

a. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁷

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan perjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Secara garis besar standar

²⁶ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), Hal 49-50.

²⁷ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

pendidik dan tenaga kependidikan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a) Kompetensi pedagogik
 - b) Kompetensi kepribadian
 - c) Kompetensi profesional
 - d) Kompetensi sosial

Di samping itu, dan yang paling penting mereka juga harus memiliki kompetensi moral dan kompetensi spiritual secara proporsional.²⁸ Pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang profesional sebagai produk dari profesionalisasi secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus sehingga melahirkan para guru yang memiliki (1) profesionalitas, yaitu sikap mental merasa bangga dan komitmen terhadap pekerjaannya, (2) profesionalisme, yaitu sikap mental untuk

²⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. VI, hlm. 25-26.

komitmen terhadap kinerja bermutu sesuai dengan standar yang diharapkan baik dari sisi pengetahuan, sikap, keterampilan.

Guru sebagai pelaku otonomi kelas memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas (*classroom reform*) dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan di sekitarnya. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang paripurna.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut.

- a) Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, *cultural*, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Di dalam ayat ini menggambarkan betapa peserta didik mempunyai sikap senang, percaya, dan kasih sayang terhadap pendidiknya. Hal demikian ini seperti didalam surah an-Najm ayat 8:

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى

Artinya: “Kemudian dia mendekat. Lalu bertambah dekat lagi”

(QS Al-An Najm [53]: 8)

Dijelaskan dalam surah an-Najm ayat 8 bahwasannya malaikat jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rasulullah dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu

menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rasulullah SAW.

Selain itu, dijelaskan pula didalam surah an-Najm ayat 9 menggambarkan bahwasannya tentang kedekatan guru dan murid harus bisa menjalin komunikasi yang efektif.

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ

Artinya: “Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).” (QS Al-An Najm [53]: 9)

Didalam ayat ini menggambarkan bahwasannya tentang kedekatan guru dan murid sangatlah penting sekali, harus bisa menjalin komunikasi yang efektif. Memberikan tugas secara independent, menghindari kekerasan dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak, menghargai perbedaan individu peserta didik, serta mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut.

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut.

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut.

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁹

6. Peran Guru

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal hingga memberikan pengaruh positif

²⁹ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm104.

terhadap perkembangan siswa siswa optimal, baik fisik maupun psikhis.

a. *Smile and Simpathy*

Guru dalam menjalankan tugasnya secara sadar harus mempresentasikan wajah dengan penuh senyuman sebagai wujud simpati dan sambutan hangat (*wellcome*) terhadap peserta didik sehingga siswa merasa betah untuk melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran harus menjadi inspirasi dan pewujud kebahagiaan intelektual (*intelectual happiness*), kebahagiaan emosional (*emotional happiness*), kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*), dan kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang (*adversity happiness*).

b. *Empathy and Enthusiasm*

Guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki pribadi meraskaan dan melayani apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, serta dalam hidupnya dengan penuh antusias berusaha sekuat tenaga untuk merealisasikan potensi yang dimiliki peserta didik dengan seoptimal mungkin.

c. *Respect and Recovery*

Guru dalam menjalankan tugas harus menaruh hormat dan menghargai (*respect*) terhadap peserta didik dengan setulus hati sehingga menjadi kesan yang mendalam (*impresive*) dan

sekaligus merupakan daya pikat (*magnetic force*) di hati peserta didik. Peserta didik dengan perlakuan oleh guru yang manusiawi, guru harus menjadi obat mujarab bagi pemulihan (*recovery*) peserta didik untuk kembali belajar dengan penuh gairah dan kesungguhan.

d. *Vision and Victory*

Guru dalam menjalankan tugasnya harus menunjukkan komitmen terhadap masa depan siswa yang lebih baik (*visioner*) dan memberikan keuntungan (*victory*) atau nilai tambah bagi kehidupannya secara unggul komparatif dan kompetitif.

e. *Intiative, Impresive, dan Inovatif*

Guru dalam menjalankan tugasnya harus dapat membangun prakarsa (*inisiative*) dengan penuh kesan positif (*impressive*) di hati para peserta didik sehingga peserta didik merasa betah dan bebas untuk melahirkan berbagai gagasan yang cemerlang sebagai wujud adanya dorongan untuk melakukan inovasi secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

f. *Care and Cooperative*

Guru dalam menjalankan tugasnya harus dapat mengayomi sebagai wujud kepedulian kepada peserta didik, yang dilakukan secara kooperatif dengan sesama guru, kepala sekolah, peserta didik, atau dengan *stakeholder* lainnya, serta berupaya membangun perilaku peserta didik sesuai dengan standar norma

yang berlaku dalam lingkungannya serta mampu hidup berselancar dan kesemrawutan (*surfing on chaos*) atau lebih jauh mampu menyelam dalam kesemrawutan (*diving on chaos*).

g. *Empowering and Enjoying*

Guru dalam menjalankan tugasnya harus mampu memberdayakan (*empowering*) potensi peserta didik sesuai dengan kecerdasannya, bakat, dan minatnya sehingga para peserta didik merasa senang (*enjoying*) dengan penuh kesadaran, komitmen, dan rasa tanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran dengan rasa senang dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan potensi belajar siswa, dan dapat menghindari terjadinya prestasi belajar siswa di bawah kemampuannya (*under achiever*).

h. *Result Oriented*

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus ditujukan kepada pencapaian tujuan pembelajaran, baik yang tertuang dalam kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator belajar, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maupun dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL).³⁰

B. Kerangka Berfikir

³⁰ Ibid., Hlm 106-108.

Problematika adalah segala sesuatu tentang persoalan-persoalan, hambatan-hambatan, kesulitan-kesulitan, atau yang berkenaan tentang keadaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi problematika pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menjadi persoalan-persoalan, serta hambatan-hambatan dalam suatu proses belajar-mengajar.

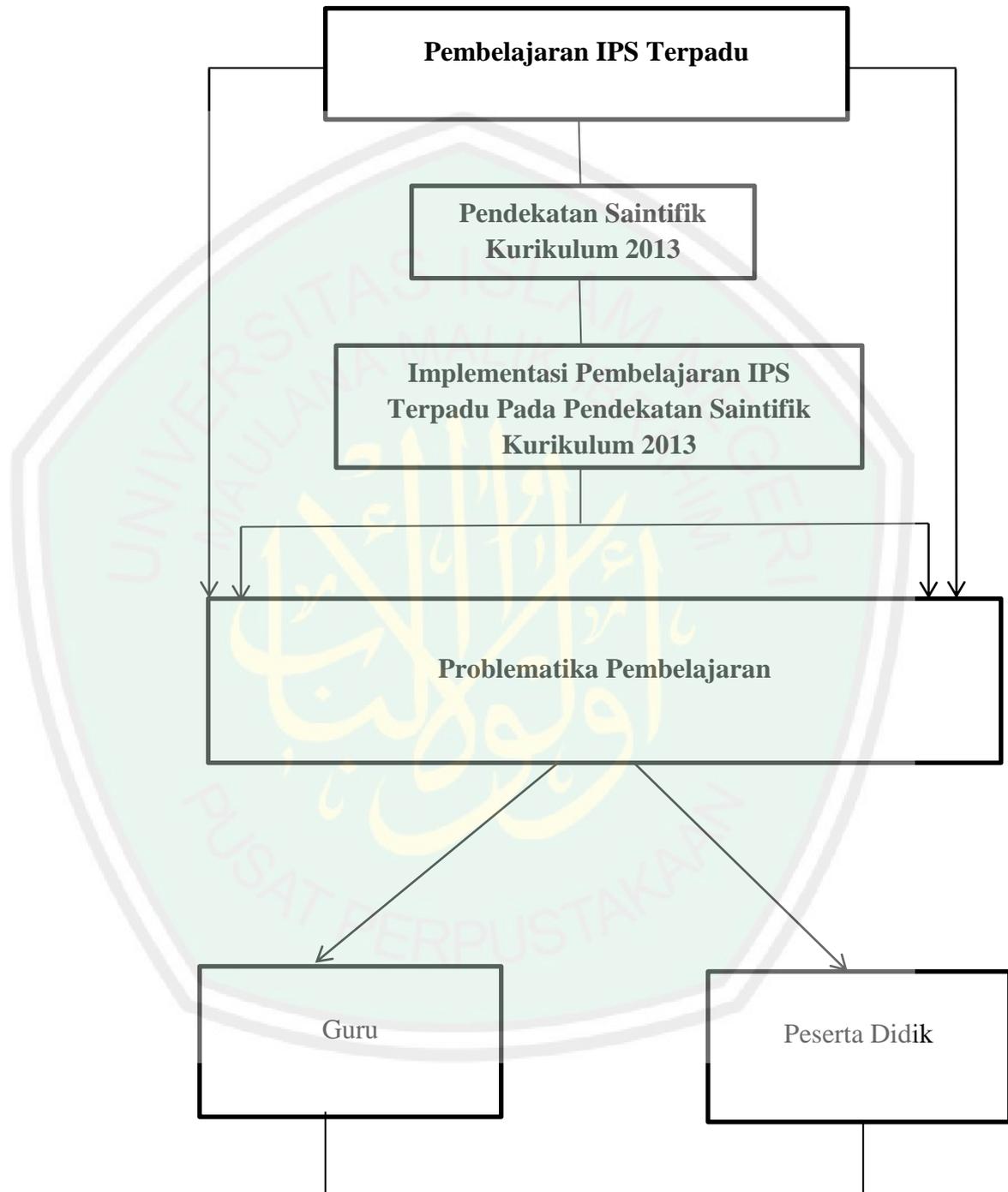
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang penting yang harus dipahami oleh siswa, sehingga permasalahan yang dihadapi dalam proses ini akan segera dapat tertangani. Berbagai macam permasalahan yang terjadi akan bisa dipecahkan apabila guru mampu berupaya dengan berbagai macam cara agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan salah satunya adalah dengan cara meningkatkan pemahaman akan materi IPS Terpadu yang sesuai dengan kurikulum 2013. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru akan materi tersebut.

Pendekatan Saintifik (*scientific approach*) merupakan pendekatan secara ilmiah yang harus dipahami oleh guru maupun peserta didik dalam proses penerapannya. Pendekatan saintifik sendiri juga merupakan dicirikan dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, artinya peserta didik dituntut secara aktif dalam

menggali informasi secara mendalam dan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini mengkhususkan tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) kurikulum 2013, serta mencari tahu apa saja yang menjadi problematika dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada kurikulum 2013.

Penelitian ini ingin mengetahui, bagaimana perencanaan pelaksanaan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) Kurikulum 2013 kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang, bagaimana cara mengimpleemntasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada kurikulum 2013 serta ingin mengetahui problematika apa saja yang ada dalam mengimpleemntasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada kurikulum 2013. Hal inilah yang akan diuraikan dalam penelitian ini.

Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Margono mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa “Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian menyelidiki dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.”³¹

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan atau menggali fakta dan data yang ada untuk diuji kebenarannya yang masih diragukan. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif sehingga dalam proses pengumpulan datanya dengan membuat deskripsi-deskripsi, yang dapat memberikan gambaran tentang problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo. Dalam kegiatan memperoleh data penelitian berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor bahwa “metodologi

³¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 1.

kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati”.³²

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tentang problematika pembelajaran IPS terpadu kelas VII pada Kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijaga Malang, penelitian ini di ungkap secara alamiah atau apa adanya sama dengan apa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian, itulah sebabnya penelitian kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam (*in-depth observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).³³

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menafsirkan dan menentukan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Jadi yang dimaksud penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengungkapkan serta memaparkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan problematika pembelajaran IPS terpadu dalam mengimpleemntasikan

³² Prof. DR. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. XV, hlm. 24.

pendekatan saintifik (*scientific approach*) kelas VII pada Kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat diperlukan, karena yang menjadi instrumen penting penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data di lapangan sampai memaparkan data secara detail hingga proses akhir yakni menjadi pelapor data dalam hasil penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar dapat lebih memahami latar belakang dan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai pengamat langsung, yang artinya peneliti dimaksudkan agar mengetahui apa yang terjadi di lapangan tentang masalah-masalah yang timbul yang dihadapi baik dari guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran IPS terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) kurikulum 2013 kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana letak penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dan kebutuhan

peneliti dalam penelitiannya. Adapun lokasi penelitian ini berada di MTs Sunan Kalijogo Malang. Alamat dari letak penelitian tersebut , Jl. Candi 3D/442 Kabupaten Malang. *Pertama*, alasan peneliti menetapkan lokasi tersebut dikarenakan memperoleh gambaran umum, informasi mengenai berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan serta dipaparkan dalam penelitian ini. *Kedua*, alasannya di sekolah tersebut pembelajaran IPS sudah relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti serta didukung dengan adanya kurikulum 2013.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka

dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.³⁴

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, yaitu dari informan atau dari peristiwa-peristiwa yang diamati seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplemntasikan pendekatan saintifik (scientific approach) kurikulum 2013 kelas VII pada Kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang.

Adapun informan dalam pengumpulan data primer ini yaitu:

- 1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik (Waka Kurikulum) Ibu Wiwik
- 2) Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Bapak Aris
- 3) Siswa-siswi Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang

Data primer berupa hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran akan digunakan untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan, data wawancara yang berupa perkataan dari narasumber nantinya dapat digunakan sebagai

³⁴ Ibid., Hlm 172.

tolak ukur perencanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013, serta problematika apa saja yang dialami baik guru maupun peserta didik dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013, mulai dari problematika pembuatan RPP, problematika pelaksanaan pembelajaran, hingga problematika pada karakter peserta didik itu sendiri. Kemudian data hasil observasi berupa catatan hasil observasi melalui pengamatan kelas pada saat proses belajar mengajar, dan untuk mengetahui pendekatan dan metode apa saja yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga berguna untuk mengetahui problematika apa saja yang dialami oleh guru maupun peserta didik.

Untuk memperoleh data-data yang penting tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam suara dan lain sebagainya. Disamping itu, peneliti juga memperoleh data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain seperti segala macam bentuk dokumen. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan

dengan judul penelitian. Data ini diperoleh di antaranya dari metode dokumentasi yang nanti datanya berupa RPP dari Guru IPS, kemudian format-format penilaian dan instrumen penilaian yang digunakan oleh Guru IPS dalam proses pelaksanaan pembelajaran, rekap jumlah peserta didik, sarana-prasarana, foto-foto proses pembelajaran dengan mengimpleemntasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggung-jawabkan oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menurut Kerlinger yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.³⁵ Penggunaan metode observasi tersebut dimaksudkan agar untuk mempermudah dalam

³⁵ Ibid., Hlm 265.

memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan metode observasi:

- 1) Peneliti terlebih dahulu mengobservasi langsung terhadap kondisi kegiatan proses belajar-mengajar misalnya, bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
- 2) Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menentukan dari pengamatan proses belajar-mengajar tersebut, mana yang akan diamati yang berhubungan dengan keperluan penelitian.
- 3) Menyediakan catatan khusus, apabila terdapat hal-hal yang menarik selama pelaksanaan observasi berlangsung.

b. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶

Wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dapat secara leluasa dalam menggali data sedalam mungkin sehingga peneliti memahami tentang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. XXIII, hlm. 231.

fenomena yang terkait dengan problematika pembelajaran IPS terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) kelas VII pada Kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang.

Sebelum melakukan interview peneliti merancang terlebih dahulu mengenai pedoman wawancara, berdasarkan tujuannya peneliti menentukan aspek-aspek yang akan ditentukan dari wawancara tersebut. Jadi aspek-aspek tersebut akan menjadi dasar dalam materi yang akan dilakukan dalam wawancara, aspek tersebut dirancang secara sistematis dari yang khusus ke umum hingga yang sederhana menjadi kompleks. Menentukan bentuk pertanyaan yang cukup untuk menggali mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

1) Informan

Waka kurikulum, Guru IPS dan peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Malang

2) Tema

- a) perencanaan pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang

- b) pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang
 - c) problematika pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang
- c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh oranglain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁷

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang diperlukan antara lain berkenaan dengan latar belakang MTs Sunan Kalijogo Malang yang meliputi visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi dan lain sebagainya.

³⁷ Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁸ Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif Metode deskriptif kualitatif yaitu metode analisis data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³⁹ Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Metode analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. XXI, hlm. 280.

³⁹ *Ibid.*, Hlm, 11

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian, pengelompokan data dari data yang berhubungan dengan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 dan problematika yang dialami baik dari guru maupun peserta didik dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013, data arsip MTs Sunan Kalijogo. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. Penyajian data (data display)

Penyajian data penelitian kualitatif bila dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya data hasil reduksi dalam bentuk naratif.

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.

c. Penarik kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid dan kokoh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan kegiatan penting bagi peneliti, karena peneliti harus menjamin dan meyakinkan pihak lain tentang kebenaran dari hasil penelitiannya. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagaimana seperti berikut, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk

pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.⁴⁰ Triangulasi dari sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴¹ Cara yang dilakukan sebagai berikut:
 - 1) Membandingkan data dari hasil observasi dengan hasil wawancara
 - 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi
 - 3) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.
- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *op. cit*, hlm, 324.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 274.

H. Prosedur penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap Pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Mengurus perizinan penelitian
 - b. Menjajaki dan menilai kondisi yang ada di lapangan
 - c. Menemukan masalah
 - d. Menyusun rencana penelitian
 - e. Memilih lapangan penelitian
 - f. Menyusun proposal penelitian
 - g. Mempersiapkan perlengkapan untuk penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mendalami tujuan penelitian dan mempersiapkan diri
 - b. Mengamati lapangan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisis data
3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian
 - a. Pemaparan data dari temuan penelitian
 - b. Penegelolaan data melalui kategori data yang telah ditentukan

- c. Analisis data
- d. Penyusunan laporan penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Tentang MTs Sunan Kalijogo Malang

1. Profil MTs Sunan Kalijogo Malang

Nama Sekolah	: MTs Sunan Kalijogo Malang
NPSN	: 20533857
Nomor Telp.	: 0341-564357
Kode Pos	: 65146
Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota)	: Jl.Candi 3D/442 Karangbesuki Kab. Malang Propinsi Jawa Timur.
Kategori	: Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Sunan Kalijogo
Nama Kepala Sekolah	: Bapak Drs. Farid Wajdi Sjaifullah, M,Pd
Tahun Beroperasi	: 1992
Luas Tanah / Status	: 1.050,85 m ²

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Sunan Kalijogo

MTs Sunan Kalijogo merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan yayasan Sunan Kalijogo. MTs Sunan Kalijogo ini berdiri sejak 7 Mei 1992 hingga saat ini. MTs Sunan Kalijogo terletak di Jl.Candi 3 D nomor 442 Karangbesuki kota Malang. Nama MTs Sunan Kalijogo diberikan oleh bapak Yahya. Nama Sunan Kalijogo diambil dari kata kali, karena tepat di belakang sekolahan MTs terdapat sugai yang dalam bahasa jawa adalah kali. Tanah yang dipergunakan untuk

bangunan MTs Sunan Kalijogo merupakan tanah wakaf dari warga sekitar dan tanah dari wakaf pemilik Pondok Anwarul Huda yang bernama H. Qoirudin.

Pada awal berdirinya MTs Sunan Kalijogo hanya memiliki satu kelas yang berisi 50 siswa. Pada awal berdirinya MTs sunan kalijogo ini dipilihlah kepala sekolah yang bernama Drs. Darsono yang menjadi kepala sekolah pertama pada tahun 1992. Usai jabatan bapak Darsono, maka dipilihlah kepala sekolah yang ke dua yaitu Bapak Drs. Imam Muslimin yang terpilih 2 periode. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Noer hidayat, S.Pd. Setelahnya dilanjutkan oleh Bapak Andik Bambang, S.Pd. Akan tetapi hanya satu tahun kepemimpinan saja, yang kemudian dilanjutkan oleh bapak M. Hasan Najib, S.Pd. yang juga hanya menjabat 1 tahun kepemimpinan, yang kemudian dilanjutkan oleh Ibu Nur Aisyah Latifui, S.E. Selanjutnya oleh Bapak Drs. Farid Wajdi Sjaifullah, M,Pd. yang masih menjabat sebagai kepala sekolah sampai saat ini.

Sebagai lembaga pendidikan, MTs Sunan Kalijogo ini mempunyai tugas yaitu merealisasikan pendidikan yang didasarkan atas prinsip fikir, akidah, dan tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk realisasi itu adalah agar peserta didik beribadah, mentauhidkan Allah SWT, tunduk dan patuh atas perintah dan syari'atNya.

3. VISI Misi dan Tujuan MTs Sunan Kalijogo Malang

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi, Misi, dan Tujuan MTs Sunan Kalijogo Malang adalah:

a. Visi

Menjadi Madrasah Idaman, Unggulan, dan Kenangan

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan nyaman.
- 2) Memberikan pelayanan atas dasar kesadaran dan kesabaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi anak didik secara optimal
- 4) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah islami.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan akademik dan nonakademik kepada warga madrasah
- 6) Menerapkan manajemen yang melibatkan potensi yang dimiliki madrasah masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menciptakan budaya disiplin, rajin, aktif, dan mandiri.
- 2) Mendalami imtaq, meningkatkan iptek
- 3) Melaksanakan tata tertib madrasah bagi seluruh warga madrasah
- 4) Meningkatkan potensi dan prestasi akademik dan non akademik anak didik, tenaga pendidik dan kependidikan baik tingkat lokal maupun regional
- 5) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional dan presentasi kelulusan.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Daftar Nama Pejabat Struktural MTs Sunan Kalijogo

NO	NAMA	JABATAN
1	Kakan Kemenag	Kemenag
2	Drs. Habib Asrori	Yayasan

3	Dra. Chusnul Chotimah	Pengawas Madrasah
4	Drs. Farid Wajdi Saifullah, M.Pd	Kepala Madrasah
5	Wardah	Komite
6	Lilik Zulfidah. S.Pd	Ka.TU
7	Wiwik Hindayani, S.Pd	Waka Kurikulum
8	Moh. Hasan Najib, S.Pd	Waka Kesiswaan
9	Eny Afiyati.S.Pd	Waka Sarpras
10	Hj. Nur Aisyah Latifui, SE	Ka Perpustakaan
11	Puji Wulansari. S.Pdi	Ka PA
12	Moh. Hasan Najib, S.Pd	Koord Ekstra
13	Aris Yulianto, M.Pd	Pembina OSIS
14	Nova Khilda A	Kepala BP / BK
15	Hidayat Tutasmin. SE	Staf Keuangan
16	Wahyuni Agustin, S.Pd	Wali Kelas 7A
17	Sri Istiyah. S.Si	Wali Kelas 7B
18	Aris Yulianto, M.Pd	Wali Kelas 8A
19	Puji Wulansari. S.Pdi	Wali Kelas 8B
20.	Nur Halim, S.Pd	Wali Kelas 9A
21.	Noer Hidayat, S.Pd	Wali Kelas 9B

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa MTs Sunan Kalijogo

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	TOTAL
1.	VII A	10	8	18
2.	VII B	8	8	16
3.	VIII A	13	11	24
4.	VIII B	10	10	20

5.	IX A	12	10	22
6.	IX B	14	8	22
JUMLAH		67	55	122



B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas dimana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan karakteristik pendekatan saintifik kurikulum 2013 adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendekatan saintifik tidak semua guru merancang RPP pendekatan saintifik dengan baik. Di MTs Sunan Kalijogo sendiri guru juga belum secara maksimal dalam membuat RPP dalam proses pembelajaran. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Aris selaku guru IPS, sebagai berikut:

“Pada waktu pembelajaran terkait dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khusus saya sendiri biasanya RPP tidak formal mbak, atau tidak sesuai dengan format itu, dimisalkan besok itu materinya sejarah Hindhu Budha Indonesia, saya paling ngga membuat skenario saja, besok anak-anak ngapain, kalau observasi lapangan berarti tugas pengamatannya apa dan bagaimana. Sebelum kita ke kelas sudah tahu apa yang seharusnya kita lakukan nantinya.”⁴²

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran IPS Terpadu pembuatan RPP sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Ungkapan tersebut dipertegas kembali oleh Ibu Wiwik beliau mengatakan:

Untuk melihat keberhasilan kurikulum 2013 terutama dalam perencanaan pembelajaran, saya sebagai waka kurikulum melihat guru-guru disini belum maksimal dalam proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak terkecuali guru IPS. Salah satunya kalau di Kemenag itu sosialisasinya agak lambat mbak kayak workshop-workshop seperti itu berbeda dengan di Dinas itu. kalau di Dinas itu sering kalau mengenai informasi-informasi datangnya kesini itu lambat, yang kedua penyebabnya banyak guru yang masih generasi old, jadi sulit untuk diajari, tetapi yang penting sudah mencoba sekalipun hanya mempunyai beberapa RPP yang berbasis itu tetapi yang penting di coba aja. Kami sebagai waka dan kepala sekolah yang penting di coba aja dulu.⁴³

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 terdapat komponen yang harus terkandung 5 metode pada pendekatan saintifik, yaitu pada tujuan pembelajaran, materi, metode, alat, sumber, media, skenario pembelajaran, dan penilaian. Berikut adalah 5 metode pada pendekatan saintifik yang harus terkandung dalam kegiatan inti pada isi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sesuai dengan yang terlampir

⁴² Hasil wawancara Bapak Aris (Guru IPS MTs Sunan Kalijogo), Kamis 26 April 2018, Pukul 08.00 WIB

⁴³ Hasil wawancara Ibu Wiwik (Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo), Jumat, 04 Mei 2018, Pukul 11.20 WIB

pada RPP bahwa pada langkah kegiatan pembelajaran di kelas VII MTs Sunan Kalijogo terdiri dari berikut ini:

a. Pendahuluan

Guru melakukan salam pembuka dan do'a untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, yaitu mengenai “Kerajaan-kerajaan pada Masa Hindu-Budha” mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai, guru menyampaikan garis besar materi mengenai “Kerajaan-kerajaan pada Masa Hindu-Budha”.

b. Kegiatan inti

Tahap 1 (mengamati): peserta didik diminta mengamati tayangan Video sejarah bukti-bukti peninggalan kerajaan Hindu Budha di Indonesia

Tahap 2 (menanya): peserta didik diminta merumuskan pertanyaan dengan diarahkan pada hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

Tahap 3 (mengumpulkan data/mencoba): bersama kelompoknya, peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data mengenai peninggalan-peninggalan dari masa Hindu-Buddha di Indonesia.

Tahap 4 (mengasosiasi/menalar): bersama kelompoknya, peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

Tahap 5 (Mengkomunikasikan): peserta didik dalam berkelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Hal serupa juga diperkuat dengan pendapat yang telah digambarkan oleh Bapak Aris selaku guru IPS MTs Sunan Kalijogo mengenai pentingnya 5M harus terkandung pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), beliau mengungkapkan:

“Terkait tentang penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang didalamnya harus termuat 5M pada langkah-langkah kegiatan inti pada RPP dan dilaksanakan pada proses pembelajaran memang itu sangat penting mbak, untuk yang RPP yang menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 ini banyak aplikasinya, jadi kegiatan pembelajarannya banyak aplikasi sedikit menjelaskan. Jadi anak-anak mengerjakan atau anak-anak lebih sering observasi intinya peserta didik lebih banyak melakukan. Selain itu terdapat pula tambahan pada beberapa komponen-komponen misalkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar instrumen penilaian peserta didik. RPP pada kurikulum 2013 ini langkah-langkah kegiatan pembelajarannya khususnya kegiatan intinya lebih ditekankan kepada pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan inti tersebut merupakan rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi untuk peserta didik yang sebelumnya sebenarnya sudah ada pada rincian RPP Kurikulum KTSP. Sedangkan untuk instrumen penilaian RPP kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan otentik atau menyeluruh yang didasarkan pada tiga ranah aspek yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan penilaian ketrampilan. Sementara kalau kurikulum sebelumnya penilaian lebih cenderung ke penilaian pengetahuannya mbak.”⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara Bapak Aris (Guru IPS MTs Sunan Kalijogo), Kamis 26 April 2018, Pukul 08.00 WIB

Berdasarkan format perencanaan pelaksanaan pembelajaran di atas dapat dilihat, antar komponen dalam RPP harus ada dan sesuai. Dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran harus termuat 5M pendekatan saintifik diantaranya adalah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya yang terakhir ada penilaian harus saling terkait dan sesuai dan juga harus sesuai dengan pelaksanaannya nanti.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 Di Mts Sunan Kalijogo Malang

Proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi yang didapatkan oleh peserta didik itu bisa datang dari mana saja bukan hanya dari satu aspek saja apalagi bergantung kepada satu informasi saja yakni dari guru. Oleh karena itu diharapkan kondisi pembelajaran yang tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan peserta didik diarahkan bagaimana peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan aktif bertanya), bukan hanya bisa menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses yang diharapkan adalah melatih berpikir analisis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan hanya

diajarkan berpikir mekanistik (hanya mengandalkan mendengarkan dan menghafalkan semata). Oleh karena itu Kurikulum 2013 ciri karakteristiknya adalah menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah yakni mencakup tiga ranah diantaranya perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik atau biasa kita kenal dengan pendekatan *scientific* yang mengacu pada 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Sebelum mengarah kepada implementasi pembelajaran pendekatan *scientific* kurikulum 2013, berikut ini hasil wawancara dari beberapa narasumber yang berkaitan tentang pandangan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* kurikulum 2013. Bapak Aris mengungkapkan pandangan beliau tentang karakteristik proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* kurikulum 2013, beliau berpendapat bahwa:

Untuk pembelajaran *scientific* terutama di IPS ini memang sangat perlu dilakukan *pertama*, memang untuk mengurangi guru sentris semuanya kan berpusat pada guru. Dengan pendekatan *scientific* ini kan paradigmanya diganti lagi guru betul-betul hanya sebagai fasilitator aja kan begitu. Pertama untuk mata pelajaran IPS tidak membosankan, karena anak-anak banyak mengeksplorasi sendiri, anak-anak banyak yang mengalami, mengamati, lalu mempublikasikan atau mengkomunikasikan. Jadi sangat lengkap sekali. Sebenarnya kan begini, kalau RPP kemarin kita memakai model pembelajarannya diskusi. Sudah anak-anak kita suruh diskusi dengan kita kasih tema seperti ini banyak keluar ke konteks kan akhirnya. Tetapi kalau dengan pendekatan *scientific* sebelum anak-anak mendiskusikan, mengkomunikasikan, anak-anak mengamati dulu, lalu melakukan penelitian atau observasi terlebih dahulu, sampai membuat laporan penelitian baru dikomunikasikan atau dipresentasikan. Jadi prosesnya itu dapat mbak, penilaian kurikulum 2013 ini kan bukan penilaian hasil kan mbak, misalkan anak-anak ulangan terus hasilnya dapat 75 kan bukan itu, tetapi ada penilaian proses-proses itu dan harus diikuti oleh peserta didik.⁴⁵

⁴⁵ Ibid

Pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013, menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas yang tinggi, peserta didik mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Dalam konteks ini, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajarkan dan mendampingi proses perkembangan dari setiap potensi peserta didik. Guru juga menjadi mediator dan fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bisa memotivasi peserta didik. Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* kurikulum 2013, harapannya peserta didik mampu memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan peserta didik selanjutnya. Pandangan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* kurikulum 2013 juga disampaikan oleh waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo Ibu Wiwik yang mana beliau berpandangan bahwa:

Sangat cocok itu mbak, bagus karena melatih proses menalar bagi siswa, selain itu pula melatih agar guru-guru disini untuk lebih kreatif lagi dalam menerapkan model-model dan strategi pembelajaran. Siswa juga harus dituntut aktif kan ya kalau di penerapan kurikulum 2013 ini karena ada pendekatan yang 5M itu mbak. Saya sangat cocok sekali setuju kalau kurikulum 2013 itu diterapkan disini guru juga hanya sebagai media fasilitator saja jadi siswa nggak melulu mendapatkan informasi dari gurunya saja tapi mereka juga berusaha mencari sendiri.⁴⁶

⁴⁶ Hasil wawancara Ibu Wiwik (Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo), Jumat, 04 Mei 2018, Pukul 11.20 WIB

Hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut keduanya berpendapat hampir sama mengenai pandangan bahwa sangat penting dan cocok sekali jika dalam kurikulum 2013 itu mengacu kepada 5 aspek itu atau 5M, yang mana dalam 5M peserta didik diberikan kesempatan untuk berkembang secara mandiri, menggali informasi sendiri sebanyak-banyaknya, peserta didik belajar mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan ide dan gagasan yang mereka miliki dengan kata lain berusaha mengembangkan potensinya, dengan di dampingi guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini juga senada dengan gagasan atau pedoman yang tertera pada kurikulum 2013 bahwa dalam proses pembelajaran lebih mengedepankan penggunaan pendekatan *scientific*, yang mengacu pada 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Kelima proses pembelajaran secara *scientific* tersebut dapat diimplementasikan melalui kegiatan inti dalam proses pembelajaran, yang mana pembelajaran mengarah pada pembelajaran *active learning*.

Hasil dari data observasi oleh peneliti, hasil pengamatan kondisi proses pembelajaran IPS dikelas bahwa pada saat pembelajaran IPS berlangsung Guru selalu menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu secara singkat terhadap peserta didik. Guru tetap memberikan materi dengan metode ceramah dan tetap tidak bisa meninggalkan itu dikarenakan memberikan pemahaman dan stimulus kepada peserta didik sangat penting agar demi mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam menggunakan pendekatan *scientific* kurikulum 2013 akan terlaksana dengan baik jika guru lebih kreatif dan inovatif, meski terbatasnya sarana dan prasarana, tentunya tidak bisa dijadikan sebagai alasan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Pembelajaran IPS yang sekarang harus disampaikan secara terpadu dan menggunakan pendekatan *scientific*, hal tersebut tenaga daan fikiran yang lebih bagi guru.

Berikut ini akan menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam menggunakan pendekatan *scientific* kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru IPS MTs Sunan Kalijogo Malang.

a. Mengamati

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, tahap mengamati dilakukan setelah adanya pendahuluan pembelajaran dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, Guru menanyakan kembali materi sebelumnya yang telah dipelajari kepada peserta didik. Setelah terjadi umpan balik, Guru melanjutkan penjelasan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Guru mengawalinya dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menceritakan pengalaman pribadinya berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya. Kegiatan mengamati tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas yang disesuaikan dengan materi pada waktu itu. Pada kegiatan mengamati,

peserta didik lebih fokus dan waktu yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan maupun materi. Sehingga waktu yang digunakan pada tahap mengamati menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif. Catatan hasil pada tahap mengamati dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan secara lisan maupun tertulis.

Dari observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa di MTs Sunan Kalijogo dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu dengan metode ceramah, diskusi, presentasi, pembelajaran di luar kelas (observasi). Namun, proses pembelajaran kurang maksimal dikarenakan sebagian peserta didik kurang disiplin dalam proses pembelajaran dan peserta didik kurang mau bisa fokus saat penyampaian materi pembelajaran berlangsung. Bahkan dalam prakteknya guru masih menyelingi pembelajaran dengan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Hasil dari data observasi oleh peneliti, hasil pengamatan kondisi proses pembelajaran IPS di luar kelas bahwa pada saat pembelajaran IPS berlangsung, guru sudah menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan sumber belajar pembelajaran yang unik dan kreatif. Terbukti adanya kekreatifan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran outdoor atau observasi ke candi, berikut juga didukung dengan hasil dokumentasinya.⁴⁷

⁴⁷ Hasil observasi (pelaksanaan proses “mengamati/observasi” pembelajaran IPS kelas VII A dan VII B secara gabungan MTs Sunan Kalijogo Malang), Kamis 26 April 2018, Pukul 08.00 WIB



Gambar 4.1 : Pelaksanaan pembelajaran observasi mengamati ke candi Badut

b. Menanya

Pada tahap menanya ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu melalui gambar yang tertera pada materi maupun berdasarkan pengalaman peserta didik. Guru melatih peserta didik dengan membiasakan membuat pertanyaan setelah adanya rangsangan pada kegiatan mengamati. Kegiatan menanya rata-rata berupa kegiatan membuat pertanyaan. Kegiatan tersebut sudah tercantum pada buku pegangan. Namun, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengajukan pertanyaan secara mandiri di luar tugas yang telah tercantum pada buku pegangan. Jenis pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang rata-rata pertanyaan factual dan konseptual. Guru juga selalu menekankan kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan yang memuat apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana.

c. Mencoba

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada tahap mencoba dapat dilakukan setiap saat, sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan, selama penelitian dilakukan pada waktu di luar kelas. Pada tahap mencoba ini sangat berkaitan dengan tahap menalar, karena kegiatan mencoba ini biasanya diawali atau diakhiri dengan penalaran sesuai dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Percobaan juga dapat dilakukan dalam bentuk tugas, kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba disesuaikan dengan materi. Informasi yang dapat diperoleh dari mana saja termasuk lingkungan di sekitar sekolah.

d. Menalar

Kegiatan pembelajaran pada tahap mengamati dilakukan setelah maupun sebelum tahap mencoba. Tahap menalar dilakukan kapan saja sesuai dengan kreativitas guru dalam merangsang peserta didik untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tahap menalar juga dilakukan dengan mengingat kembali pengalaman peserta didik yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dilaksanakan dengan mengembangkan interpretasi peserta didik. Berbagai hal berusaha dikaitkan dengan materi pembelajaran diantaranya dari materi ataupun bacaan pada buku teks, maupun penjelasan dari gurunya sendiri dan pengalaman peserta didik. Peserta didik mengembangkan pengetahuan dengan memahami sebab-akibat maupun menyimpulkan pendapat yang

berbeda. Bentuk kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dapat berupa kegiatan apa saja. Diantaranya adalah pada kegiatan mengamati, menanggapi penjelasan dari guru maupun tugas diskusi yang dilakukan secara berkelompok. Berikut juga didukung dengan hasil dokumentasinya.⁴⁸



Gambar 4.2 : Pelaksanaan pembelajaran observasi “menalar” di candi Badut

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan pembelajaran pada tahap mengkomunikasikan dilakukan dalam bentuk penyampaian informasi atau pendapat secara individu maupun berkelompok. Guru bertanya kepada peserta didik tentang apa saja yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Peserta didik menjelaskan secara runtut apa yang sudah dipelajari secara lisan. Kegiatan berupa menyampaikan informasi dalam bentuk laporan yang telah ditulisnya selama proses pembelajaran. Peserta didik menjelaskan secara runtut apa yang sudah ia dapat dengan cara lisan. Pada tahap mengkomunikasikan,

⁴⁸ Hasil observasi (pelaksanaan proses “menalar” pembelajaran IPS kelas VII A dan VII B secara gabungan MTs Sunan Kalijogo Malang), Kamis 26 April 2018, Pukul 08.00 WIB

guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan laporannya ataupun pendapatnya. Berikut juga didukung dengan hasil dokumentasinya.⁴⁹



Gambar 4.3 : Pelaksanaan pembelajaran observasi “mengkomunikasikan” di candi Badut

Dari berbagai dokumentasi dan observasi yang didapat oleh peneliti di MTs Sunan Kalijogo dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan dan memuat 5M pendekatan saintifik pada proses kegiatan pembelajaran, perlu adanya metode yang selalu bervariasi agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan terutama pada saat penyampaian materi, selain itu pula peserta didik juga tidak mudah bosan karena kegiatan pembelajaran yang monoton. Jika metode yang digunakan oleh guru tidak menarik perhatian peserta didik maka proses pembelajaran pun menjadi tidak efektif. Oleh karena itu guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam berfikir kreatif dan inovatif terhadap penerapan model-model

⁴⁹ Hasil observasi (pelaksanaan proses “mengkomunikasikan” pembelajaran IPS kelas VII A dan VII B secara gabungan MTs Sunan Kalijogo Malang), Kamis 26 April 2018, Pukul 08.00 WIB

pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Nadia Ayuningtyas siswa kelas VII B “Kalau belajarnya kami dikelas biasanya seringnya mengerjakan soal-soal mbak terus nanti dikoreksi dan dinilai bersama oleh Pak Aris. Terkadang Pak Aris juga menerangkan materi dulu sebelum disuruh mengerjakan soal. Akan tetapi kalau hanya menjelaskan saja dikelas kadang juga membosankan mbak apalagi kalau materinya hitung-hitungan biasanya anak-anak kalau capek ya rame sendiri ngobrol dengan teman-teman sebangku biasanya.”⁵⁰

Pendapat di atas diperkuat oleh wawancara dengan siswa, menurut Andre Erlangga, siswa kelas VII A “dalam pelaksanaan pembelajaran Pak Aris biasanya menggunakan metode diskusi, ceramah, presentasi, dan seringnya observasi di lapangan mbak.”⁵¹. Pendekatan *scientific* kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang ini terbilang sudah cukup berjalan dengan baik meskipun secara keseluruhan belum maksimal, terbukti dengan adanya metode-metode yang unik dan kreatif yang diterapkan oleh guru agar proses pembelajaran IPS tidak melulu dengan ceramah.

Dari hasil paparan diatas dapat diketahui bahwa di MTs Sunan Kalijogo khususnya pada mata pelajaran IPS guru sudah menerapkan, melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *scientific*, terbukti dengan contoh diatas merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas yakni observasi. Dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran tersebut

⁵⁰ Hasil wawancara Nadia Ayuningtyas (Siswa Kelas VII B MTs Sunan Kalijogo), Kamis 25 April 2018, Pukul 10.00 WIB

⁵¹ Hasil wawancara Andre Erlangga (Siswa Kelas VII A MTs Sunan Kalijogo), Kamis 25 April 2018, Pukul 10.00 WIB

tentunya pendekatan yang terdiri dari 5M tersebut sudah diterapkan dengan baik meskipun belum berjalan dengan maksimal yakni menanya, mengamati, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu agar pelaksanaan kurikulum 2013 bisa berjalan dengan maksimal perlu adanya dukungan dan pelatihan yang lebih banyak lagi.

Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *scientific* kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo Malang seperti yang sudah diobservasi, bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran sudah cukup bervariasi buktinya ditandai dengan cukup bervariasinya metode-metode dalam pembelajaran, ada *outdoor learning*, observasi ke pasar dan ke Candi-candi. Namun tetap perlu adanya inovasi-inovasi metode pembelajaran yang lain lagi yang lebih menarik agar pembelajaran tidak selalu membosankan dan peserta didik akan lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 hal yang perlu ditekankan adalah penggunaan pendekatan *scientific*. Pendekatan ini paling tidak dilaksanakan dengan tiga model pembelajaran, diantaranya *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning*. Di MTs Sunan Kalijogo penggunaan pendekatan *scientific* belum terlaksana dengan baik dikarenakan peserta didiknya mungkin belum terbiasa dan belum bisa aktif dan masih perlu arahan dari guru secara menyeluruh, dan karakter peserta didik yang sangat heterogen (susah diatur) sehingga kurang adanya respon dari peserta didik itu sendiri.

Setiap proses pembelajaran tentunya disertai dengan kegiatan penilaian, dalam proses pembelajaran diwajibkan kepada guru mata pelajaran untuk melakukan penilaian. Dalam kurikulum 2013 penilaian yang digunakan adalah menggunakan penilaian otentik, yang mana penilaian ini menuntut guru untuk melakukan penilaian terhadap proses dan bukan hasil saja yang dinilai. Sebagai sekolah penyelenggara kurikulum 2013 MTs Sunan Kalijogo mewajibkan setiap guru mata pelajaran untuk melakukan penilaian autentik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Wiwik selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Kalau mengarahkan untuk dilakukan semua guru itu iya mbak, kalau sudah diterapkan semuanya sepertinya masih belum, tetapi sudah pernah dicoba, seperti yang diawal tadi bikin perencanaan, penilainnya apa paling tidak proyek harus sudah pernah walaupun satu tahun satu. Intinya pernah dilakukan semuanya meskipun hanya satu seperti proyek, portofolio, tugas, portofolio itu kan yang sering. Kalau model-model proyek seperti itu kebanyakan biasanya di IPA, tapi anjurannya selalu dicoba dan di coba dalam pembuatannya”.⁵²

Dalam pelaksanaan penilaian tidak lepas dari perencanaan yang telah dibuat dalam suatu proses pembelajaran yakni mempersiapkan perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaa pembelajaran, dan juga teknik dan instrumen yang telah dibuat sebelumnya seperti apa yang sudah disampaikan oleh Bapak Aris selaku guru IPS MTs Sunan Kalijogo:

Untuk instrumen penilaian sendiri hanya pada waktu pemberian tugas saja, misalnya waktu penjelasan materi, lalu ada penugasan, nah itu diberikan instrumen, instrumen pengamatan misalnya ciri-ciri pasar tradisional dikerjakan secara individu bagi yang menyebutkan lengkap nilainya sempurna atau 100. Yang menyebutkan 60%-90% nilainya 90 dan deksripsinya diberikan.⁵³

⁵² Hasil wawancara Ibu Wiwik (Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo), Jumat, 04 Mei 2018, Pukul 11.20 WIB

⁵³ Hasil wawancara Bapak Aris (Guru IPS MTs Sunan Kalijogo), Kamis 26 April 2018, Pukul 08.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi kegiatan penilaian pembelajaran dikelas maupun diluar kelas yang dilakukan oleh Bapak Aris sudah sesuai dengan yang terdapat pada pelaksanaan perencanaan pembelajaran (RPP). Dari keterangan di atas diketahui bahwa sebelum melakukan penilaian autentik guru telah mempersiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang didalamnya berisikan rangkaian kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru didalam kelas termasuk penilaian autentik dengan teknik dan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Berikut data hasil observasi ketika penilaian sikap yakni pada kegiatan observasi.⁵⁴ Dalam kurikulum 2013 terutama pendekatan *scientific* ada 3 ranah penilaian, yakni penilaian sikap, pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Aris selaku guru IPS bahwa:

“Untuk yang penilaian ketrampilan itu, anak-anak itu membuat produk, tugas berupa produk bisa membuat klipping, lalu produk miniatur. Kalau yang pengetahuan ya ulangan harian, tes tulis, sedangkan kalau yang sikap ketrampilan bisa diskusi, lalu kerja kelompok, observasi.”⁵⁵



Gambar 4.4 Penilaian Sikap Pada Kegiatan Observasi⁵⁶

⁵⁴ Hasil observasi peneliti (Penilaian pembelajaran IPS observasi), Kamis 12 April 2018, Pukul 08.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara Bapak Aris (Guru IPS MTs Sunan Kalijogo), Kamis 26 April 2018, Pukul 08.00 WIB

⁵⁶ Hasil dokumentasi peneliti (penilaian sikap pada kegiatan observasi), Kamis 26 April 2018, Pukul 08.00 WIB

Dari hasil keterangan-keterangan narasumber maupun observasi, dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa teknik penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik terutama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang disampaikan. Dan di MTs Sunan Kalijogo itu terutama guru IPS menggunakan teknik penilaian dengan berdasarkan penilaian otentik yang *pertama*, pengukuran langsung terhadap penilaian ketrampilan berupa produk klipping, miniatur. *Kedua*, penilaian pengetahuan berupa tugas-tugas seperti penugasan rumah, ualangan harian, tes tulis. *Ketiga*, penilaian sikap yakni bisa diambil dari ketika diskusi, observasi ataupun kerja kelompok. Dari situ, baik peserta didik maupun guru bisa memberikan bisa mengetahui apa yang kurang dalam pemahaman terhadap materi, sedangkan bagi guru, guru bisa merefleksi apa yang mesti diperbaiki peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

3. Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*scientific approach*) Kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo

Setiap proses pembelajaran tentunya banyak memiliki permasalahan, permasalahan yang dihadapi oleh Guru IPS untuk dapat mengimplementasikan pendekatan *scientific* kurikulum 2013 dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan *scientific* kurikulum 2013, selain itu pula dari karakter peserta didik yang pastinya setiap kelas juga memiliki karakteristik yang heterogen ketika proses

pembelajaran dikelas. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya problematika yang dialami baik itu dari guru IPS sendiri dari pembuatan pelaksanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran. Dan dari peserta didiknya sendiri mengalami banyak kesulitan dari proses pembelajarannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aris sebagai berikut:

“Saya yang saya alami selama ini adalah kesulitan dari input peserta didik. Untuk yang di sekolah swasta seperti ini sangat heterogen sekali. Kalau di sekolah negeri kan masuk minimal nilai akademiknya terpenuhi. Nah kalau yang swasta begini sangat heterogen. Jadi ada yang cepat memahami dan ada yang lambat memahami. Nah ini yang menjadi permasalahan bersama akhirnya. Kalau dilakukan sendiri kegiatan pembelajaran *outdoor* akan menjadi masalah untuk mengendalikan peserta didik yang di lapangan. Karakter peserta didik ini juga sangat heterogen diantaranya anak yang clometan, ngga mau diem itu kan yang bikin jadi masalah, mengendalikan anak-anak di luar kelas jika guru sendirian akan menjadi kesulitan seperti kejadian yang observasi ke candi badut itu. saya nekat aja waktu itu. tapi selama di kelas saja tidak masalah. Tetapi untuk pelajaran IPS akan menjemukan jika pelajaran sejarah. Karena harus ceramah, khusus materi sejarah mengemas dalam ceramah, visual itu saya masih kesulitan karena bayground saya geografi, tetapi saya senang sejarah, tetapi saya juga kesulitan. Kalau mau di pake sosiodrama atau *role playing* itu memakan waktu sekali. Jadi problem saya banyak di sejarah. Sedangkan di perencanaannya saya di RPP tidak ada masalah dalam pembuatannya Cuma ada kendalanya adalah RPP mengalami perubahan saat di pelaksanaan yang sering terjadi, karena durasi waktunya, terus mengembangkannya. Terus lagi kesulitan membuat RPP sejarah yang cocok untuk karakter anak-anak. Kalau sekedar membuat RPP bisa saja saya melihat teman-teman yang lain atau copas, tapi untuk membuat RPP sejarah saya masih kesulitan. Kalau di pendekatan scientificnya sendiri anak-anak masih kesulitan dalam hal mencoba dan mengkomunikasikan atau presentasi. Anak-anak terkadang kalau disuruh diskusi itu hanya beberapa anak saja yang akan mengerjakan yang lain pada ramai sendiri, makanya saya lebih suka mengerjakan tugas individu atau soal-soal, kalau masalah presentasi anak-anak masih banyak yang belum PD kalau maju saling tunjuk dan menunggu dari guru yang turun tangan untuk menunjuknya Kalau yang problem di evaluasi pembelajaran tidak ada masalah yang penting rubriknya jelas.”⁵⁷

⁵⁷ Hasil wawancara Bapak Aris (Guru IPS MTs Sunan Kalijogo), Kamis 26 April 2018, Pukul 08.00 WIB

Berikut ini akan menjelaskan bagaimana problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam menggunakan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) pada kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru IPS MTs Sunan Kalijogo Malang.

a. Mengamati

Pada langkah mengamati guru cenderung sering menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah merupakan metode yang konvensional. Kegiatan mengamati hanya dapat tersampaikan melalui kegiatan membaca dan mengamati apa yang bisa diamati di lingkungan sekitar karena keterbatasan LCD di seluruh kelas.

b. Menanya

Pembelajaran pada langkah menanya pun belum mendapat penekanan setelah kegiatan mengamati. Para peserta didik yang mengalami masalah, belum ada antusias yang tinggi dari peserta didik itu sendiri. Artinya, kondisi kelas pada waktu pembelajaran masih monoton.

c. Mencoba

Kegiatan mengumpulkan informasi atau mencoba atau yang bisa kita kenal dengan diskusi kelompok. Ada kecenderungan kegiatan tersebut masih banyak dilakukan oleh guru. Artinya, peserta didik dalam forum diskusi masih banyak yang tidak ikut serta mengerjakan secara keseluruhan hanya beberapa saja. Masih banyaknya

kecenderungan dari guru yang harus ikut turun tangan dalam proses pembelajaran.

d. Menalar

Dalam kegiatan ini peserta didik saling bertukar informasi dengan sesama temannya ataupun sesama teman kelompoknya. Keterampilan guru berupa pengarahan dalam bekerja sama dan membentuk kelompok dengan cara menarik sudah dilakukan, namun yang menjadi masalah adalah karakteristik peserta didik yang heterogen. Seharusnya guru hanya menjadi fasilitator saja, tetapi di MTs Sunan Kalijogo Malang guru sangat memiliki andil yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

e. Mengkomunikasikan

Yang menjadi masalah yang mendasar pada tahap ini adalah kurangnya percaya diri dari peserta didik dalam mengeksplor kemampuan mengungkapkan pendapatnya didepan kelas.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 di MTs Sunan Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu bersifat dinamis yang artinya hal yang terus berubah dan berkembang secara aktif. Selain itu, kurikulum juga harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan sesuai dengan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan akan tetap dilakukan secara sistematis dan terarah, dan tidak asal berubah. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara maksimal dan optimal dengan membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi supaya menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Dan kompetensi yang harus dimiliki diantaranya adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan yang sesuai dengan standart nasional yang telah disepekati.

Untuk mewujudkan semua itu, salah satu upayanya adalah mengembangkan kurikulum. Karena berhasil tidaknya suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh adanya kurikulum. Terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan suatu kurikulum, diantaranya pesatnya kemajuan teknologi informasi, meningkatnya globalisasi, sehingga diharapkan peserta didik akan dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan yang baik agar sebagai bekal menggapai kesuksesan di masa depan. Kurikulum 2013, merupakan rumusan yang menginginkan terciptanya generasi yang unggul. Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik (ilmiah) dan tematik integratif, merupakan salah satu pendekatan yang menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik, berfokus pada tiga kompetensi yakni kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pendekatan saintifik juga memiliki karakteristik yakni pada pembelajaran yang berfokus pada 5M, yakni menanya, mengamati, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Hal yang sangat mendasar dari RPP Kurikulum 2013 ini adalah bahwa pendekatan pembelajaran yang hendak dikembangkan harus mendeskripsikan sebuah proses pembelajaran yang lebih mengedepankan peran aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan dan

ketrampilannya. Yang didalamnya termuat pendekatan 5M yakni menanya, mengamati, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sementara guru lebih banyak menampilkan perannya sebagai mediator dan fasilitator bagi peserta didik.

Wahidmurni dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pembelajaran IPS mengungkapkan: “Dalam standar proses dinyatakan bahwa ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas ‘menerima, menjalankan menghargai, menghayati, dan mengamalkan’. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas ‘mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta’. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas ‘mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta’. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta memengaruhi karakteristik standar proses”.⁵⁸

Selain memperhatikan standar-standar dan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan tersebut, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada RPP kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Sehingga pemahaman tentang prinsip penyusunan RPP kurikulum 2013 oleh guru sangat diperlukan sekali. Seperti yang kita ketahui bahwa prinsip pengembangan serta standar-standar pada pengembangan kurikulum 2013 bila dibandingkan dengan prinsip atau standar-standar pengembangan kurikulum sebelumnya (KTSP) terdapat beberapa perubahan.

⁵⁸ Wahidmurni, *Op.cit.* hlm. 86.

Pertama kita akan mengkaji pemahaman guru IPS terhadap penyusunan RPP kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa guru IPS memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap penyusunan RPP kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, walaupun memang masih banyak yang harus perlu diperbaiki guru IPS juga mengaku bahwa dalam penyusunan masih sering sharing antar teman sejawat untuk tahap proses penyusunan RPP yang lebih baik lagi. Guru juga menjelaskan bahwa dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 mengalami beberapa perubahan dibandingkan penyusunan RPP sebelumnya. Beberapa komponen yang mengalami perubahan seperti yang dijelaskan guru, antara lain pada bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan lembar penilaian untuk peserta didik. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa pada penyusunan RPP kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik lebih kepada peserta didik yang banyak mengalami di lapangan, peserta didik banyak mengeksplor pengetahuan sendiri. Fadlillah menjelaskan bahwa “secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 pada kurikulum sebelumnya, hanya saja ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik.”⁵⁹

Pemahaman terhadap penyusunan RPP kurikulum 2013 itu sangat penting sekali, berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa guru menjelaskan telah mengetahui dan cukup memahami bahwa dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik

⁵⁹ Fadlillah, *Op. Cit.*, hlm. 149.

terdapat beberapa perubahan dibandingkan dengan RPP sebelumnya. Beberapa komponen yang mengalami perubahan tersebut, antara lain pada bagian langkah-langkah pembelajaran khususnya pada bagian kegiatan inti pembelajaran dan lembar instrumen penilaian peserta didik. Pada RPP Kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya lebih ditekankan pada pendekatan *scientific*, yang mencakup 5M yakni menanya, mengamati, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sedangkan pada lembar instrumen penilaian terdapat 3 lampiran instrumen penilaian yakni terdapat penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan penilaian ketrampilan. Selain itu semua yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran juga harus ikut dilampirkan di bagian lampiran RPP termasuk soal-soal, materi ajar, materi pengayaan, akan tetapi secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 hampir sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya.

Selanjutnya akan mengkaji tentang proses penyusunan RPP kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh tentang penyusunan RPP kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik bahwa secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya. Jadi yang hanya membuat berbeda adalah pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran saja bahwa RPP kurikulum 2013 lebih menekankan penggunaan pendekatan *scientific* akan tetapi dari informasi dan dokumentasi yang didapatkan RPP guru masih menyelingi dengan metode konvensional yakni ceramah dan tanya jawab. Namun selain itu pada kurikulum 2013 peserta

didik lebih banyak mengeksplor sendiri, lebih banyak mengamati di lapangan dan tidak lupa instrumen penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan juga dicantumkan guru pada lembaran RPP.

Komponen RPP seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen RPP terdiri atas identitas sekolah atau nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.”⁶⁰

Dapat ditarik secara garis besar bahwa dalam proses penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru, menunjukkan arah yang sama, yang mana ruang lingkup RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran, (6) media, alat dan sumber belajar, (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (8) penilaian. Secara umum komponen-komponen tersebut hampir sama dengan komponen RPP sebelumnya. Hanya saja yang ada pada beberapa komponen yang mengalami

⁶⁰ Permendikbud. *Op. Cit.*

sedikit perubahan diantaranya pada bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran terutama pada bagian kegiatan inti yang harus mencakup pada aktivitas peserta didik dalam komponen 5M (menanya, mengamati, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) dan pada lembar instrumen penilaian yang harus berfokus pada 3 ranah kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dan segala yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran harus juga dilampirkan pada bagian di lampiran RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Mnegrimpleemntasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang

Sebagai salah satu sekolah yang memang sudah menerapkan pendekatan saintifik yang memuat 5M pada kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013, khususnya sudah nenerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya. Maka sudah seharusnya MTs Sunan Kalijogo melaksanakan kegiatan pembelajaran juga sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Dalam bukunya Mulyasa yang berjudul Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa: “Implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), bermain peran, pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), dan pembelajaran konstruktivisme (*constructivism*

teaching and learning)”.⁶¹ Menurut dalam buku Wahidmurni yang berjudul Metodologi Pembelajaran IPS menyebutkan: “Pada komponen lingkup Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa, pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, oengaturan, dan budaya, misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *inquiry learning*”.⁶²

Seperti yang diterangkan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al-Ahzab [33]:21)

Ayat diatas memberikan makna mengenai perbuatan baik yang dapat dicontoh, terutama metode guru yaitu metode keteladanan. Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam pendidikan, keteladanan akan menjadi

⁶¹ Mulyasa. *Op. Cit.*, hlm. 109.

⁶² Wahidmurni, Metodologi Pembelajaran IPS, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), Cet. I, hlm. 147-148.

metode yang ampuh dalam membina perkembangan peserta didik. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Rasulullah SAW, yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, sehingga diharapkan peserta didik mempunyai figur pendidik yang dapat dijadikan panutan. Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam pendidikan, keteladanan akan menjadi metode yang ampuh dalam membina perkembangan peserta didik. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Rasulullah SAW, yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik di MTs Sunan Kalijogo secara otomatis seluruh sistem pembelajaran terutama untuk kelas VII dan kelas VIII harus mengikuti perubahan sesuai dengan yang ada pada standar kurikulum 2013, termasuk dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajarannya sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajarannya yakni lebih tefokus pada aktivitas peserta didik dalam komponen 5M yakni (menanya, mengamati, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) atau kita kenal dengan pendekatan *scientific*. Pendekatan saintifik ialah pembelajaran yang dilakukan dengan proses ilmiah yang mencoba paradigma pembelajaran dari proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-center*) menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-center*). Dengan begitu peserta didik dituntut secara aktif pada proses pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi atau memecahkan

masalah yang akan dihadapi dengan baik. Sehingga proses pembelajaran tersebut dapat membentuk pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara maksimal.

Sementara itu, dalam proses evaluasi pembelajaran sendiri, yakni menggunakan penilaian autentik dalam menilai hasil belajar peserta didik, penilaian autentik merupakan pengukuran yang bermakna signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebelumnya selama ini penilaian hanya berdasarkan penilaian hasil saja, namun dalam kurikulum 2013 yang sangat penting adalah penilaian terhadap prosesnya. Oleh karena itu, dengan adanya perubahan standar penilaian dalam kurikulum 2013 tersebut guru sebagai tenaga pendidik yang mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum pembelajaran dituntut untuk memiliki pemahaman, dan pengetahuan. Guru harus bisa mengetahui penilaian secara nyata dalam proses pembelajaran sehingga guru mampu mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Dari serangkaian data hasil penelitian ini untuk mengetahui pemahaman, dan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 oleh guru IPS yakni dalam kegiatan pembelajaran dan dalam kegiatan evaluasi pembelajarannya. Sehingga diperoleh data yang menunjukkan bahwa guru IPS di MTs Sunan Kalijogo memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 terutama yang menggunakan

pendekatan saintifik, yang mana dalam proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 guru dianjurkan menggunakan pendekatan *scientific* dimana yang menjadi titik fokus adalah aktivitas peserta didik dalam 5 komponen yaitu menanya, mengamati, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran peserta didik, guru dianjurkan menerapkan penilaian autentik yang mencakup diantaranya penilaian sikap, pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama proses penelitian.

a. Mengamati

Pada tahap mengamati, dilakukan setelah adanya pendahuluan pembelajaran dengan mengulas kembali apa yang sudah telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lebih luas untuk menyampaikan apa yang sudah dia pahami di materi sebelumnya dimana pemahaman tersebut sesuai dengan pengalamannya.

b. Menanya

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap menanya diterapkan guru dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik sebagai rangsangan dan mampu memotivasi peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahunya. Kemudian juga dengan melatih peserta didik untuk membuat pertanyaan.

c. Mencoba

Pada tahap mencoba, kegiatan pembelajaran dilakukan setiap saat sesuai dengan materi dan RPP yang telah disusun oleh guru. Kegiatan melakukan percobaan selalu berkaitan dengan tahap menalar dan tahap-tahap pembelajaran saintifik lainnya. Percobaan yang dilakukan peserta didik diantaranya adalah berkelompok atau berdiskusi.

d. Menalar

Pada tahap menalar masih selalu dengan peran penting dari guru itu sendiri. Peran guru untuk selalu mengarahkan dan memberikan rangsangan atau stimulus agar pembelajaran dapat memberikan pemahaman serta makna lebih dalam kepada peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu menyatakan sebab-akibat suatu peristiwa ataupun menyimpulkan sebuah pernyataan. Guru memberikan tugas agar peserta didik melakukan diskusi, sehingga peserta didik akan mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan tidak lepas dari peran seorang guru. Tahap mengkomunikasikan diterapkan di setiap kesempatan sesuai dengan kreativitas guru. Cara yang diterapkan guru yaitu dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan laporannya di depan kelas maupun dengan kelompoknya.

Penjelasan mengenai pengertian tentang pendekatan *scientific* oleh guru bahwa pendekatan *scientific* itu merupakan pendekatan yang proses pembelajarannya mengarah pada 5M, yang didalamnya ada mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa pada mata pelajaran IPS pendekatan *scientific* itu sangat perlu dilakukan karena pada mata pelajaran IPS terkhusus pada materi sejarah yang memang selalu menjemukan, sehingga dengan adanya pendekatan *scientific* ini, metode pembelajaran bisa dikemas semenarik mungkin untuk tidak terlihat monoton. Dengan adanya pendekatan *scientific* ini, guru juga dituntut untuk lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Selain itu pula, pada pendekatan ini, peserta didik lebih banyak mengalami, dalam artian peserta didik lebih banyak mengeksplor pengetahuannya sendiri, sedangkan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator saja. Sehingga dengan demikian, akan terbentuk kompetensi peserta didik diantaranya kompetensi sikap, pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang memadai. Pemahaman guru tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 sangatlah penting untuk benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran secara nyata.

Dijelaskan pula oleh guru IPS bahwa pendekatan *scientific* disebut juga pendekatan ilmiah yang berfokus pada 5M. Menurut Hosnan “pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja,

tidak bergantung pada informasi searah dari guru”.⁶³ Sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik dilakukan dengan cara mereka mengalami langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga mengalami kegiatan tersebut, peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Sementara penjelasan guru mengenai pemahaman tentang penilaian autentik oleh guru IPS bahwa penilaian autentik itu merupakan penilaian terhadap proses dan tidak langsung melihat pada hasilnya, yakni pada proses diantaranya penilaian sikap, pengetahuan, dan penilaian ketrampilan. Menurut Abdul majid dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Tematik Terpadu bahwa “penilaian otentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten. Penilaian otentik merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar”.⁶⁴ Pemahaman guru terhadap bagaimana pelaksanaan penilaian autentik selama proses pembelajaran sangatlah penting untuk mendapatkan gambaran kemampuan peserta didik yang nyata.

⁶³ Hosnan. *Op. Cit.*, hlm. 34.

⁶⁴ Abdul Majid. *Op. Cit.*, hlm. 238.

Setelah tiga tahun berjalan implementasi kurikulum 2013 maka sudah semestinya pemahaman dan pengalaman guru tentang proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 semakin baik dan meningkat, dijelaskan juga oleh guru pada tahun ketiga terdapat penyempurnaan-penyempurnaan sehingga kendala-kendala yang dikeluhkan guru semakin berkurang, guru juga saling *sharing* antar teman untuk bertukar informasi dalam proses perbaikan.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Selanjutnya terkait dengan pelaksanaan instrumen penilaian yang dilakukan oleh guru IPS beserta teknik-tekniknya yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yakni yang mencakup ruang lingkup kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang termuat dalam RPP.

Penilaian kompetensi pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi peserta didik. Penilaian aspek kognitif digunakan dengan cara lisan atau tulisan. Tes lisan seperti yang sudah terlampirkan pada lembar RPP bahwa guru menggunakan penilaian pengetahuan pada kegiatan setelah pembelajaran telah usai yakni berupa pertanyaan esai yang telah diajukan oleh guru untuk peserta didik. Selain itu pula mengenai tes tulis, guru menggunakan atau mengacu pada ulangan harian, Ulangan Tengah semester dan Ujian Akhir Semester. Hosnan dalam

bukunya “aspek kognitif dapat diukur dengan menggunakan tes esai dan objektif . kedua jenis bentuk tes ini dapat digunakan untuk mengukur keenam kategori dalam ranah kognitif. Penilaian aspek kognitif dilakukans etelah mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai, akhir dari semester, jenjang satuan pendidikan”⁶⁵.

Penilaian kompetensi keterampilan

Penilaian terhadap aspek keterampilan atau psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Mengukur aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian, biasanya pengukuran aspek psikomotor ditentukan atau dimulai dengan pengukuran aspek kognitif sekaligus. Guru dalam tahap ini menilai dari sesuai dengan apa yang sudah didapatkan dari hasil peneliti bahwa guru menilai dalam tahap penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja (produk) yang dihasilkan oleh peserta didik. Misalnya pembuatan klipping, miniatur, dan sebagainya yang menuntut peserta didik menghasilkan sebuah karya dalam pembelajaran IPS.

Penilaian kompetensi sikap

Penilaian kompetensi sikap yang dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual (KI-1), dan sikap sosial (KI-2). Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik kompetensi spiritual maupun kompetensi sosial tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar. Hosnan

⁶⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), Hal 389.

dalam bukunya “penilaian terhadap aspek afektif yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian aspek afektif tidaklah semudah mengukur aspek kognitif. Pengukuran aspek afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa memerlukan waktu yang relatif lama”.⁶⁶ Sesuai dengan hasil data yang didapat bahwa guru IPS menilai dalam tahap ini melalui pada kegiatan observasi ataupun diskusi/kerja kelompok.

3. Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*scientific approach*) Kurikulum 2013 Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo

Mulyasa mengungkapkan “kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian guru belum siap”.⁶⁷ Berdasarkan pengakuan guru IPS sebagai narasumber bahwa yang menjadi permasalahan dalam implementasi pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013 adalah kesiapan guru dan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, mulai dari pembuatan RPP terutama pada RPP untuk materi sejarah, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan dari permasalahan peserta didik itu

⁶⁶ Ibid. hlm. 390.

⁶⁷ Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 41

sendiri adalah karakter peserta didik yang sangat heterogen, lalu peserta didik juga masih banyak yang kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Mulyasa juga mengungkapkan “kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap, ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya”.⁶⁸ Berdasarkan informasi yang didapatkan guru masih kesulitan dan mengalami problematika yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang sangat heterogen sekali karena memang basic sekolah yang swasta, study guru yang masih spesialisasi, sehingga guru tidak mampu memegang seluruh bidang pelajaran IPS secara terpadu sehingga masih canggung dalam pembuatan RPP terutama RPP materi sejarah yang memang guru kesulitan untuk menyusunnya yang harus disesuaikan dengan kondisi karakter peserta didiknya.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam kurikulum 2013 guru harus membuat RPP kurikulum 2013 secara rinci dan jelas. Pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut tentu akan menimbulkan berbagai problematika bagi guru. Berdasarkan penuturan dari Guru IPS terdapat beberapa problematika yang dialami guru IPS pada saat penyusunan RPP guru yang sudah terbiasa dengan kurikulum lama, sedangkan kurikulum yang baru memang terdapat beberapa perubahan terutama pada bagian RPP pada langkah-langkah kegiatan yang memang harus mencantumkan pembelajaran

⁶⁸ Ibid

dengan menggunakan pendekatan saintifik. Guru juga harus lebih dituntut kreatif dalam menyampaikan materi yang harus disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didiknya yang sangat heterogen.

Selanjutnya bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Selain itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan pada satuan pendidikan diselenggarakan secara aktif dan memotivasi peserta didik untuk lebih antusias dan berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi wadah untuk mengembangkan dan mengungkapkan ide atau gagasannya. Selain itu pula minat, dan bakatnya serta perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. sehingga hal tersebut juga menimbulkan berbagai problematika yang dialami guru IPS.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa guru IPS mengalami beberapa problematika pada saat pelaksanaan pembelajaran salah satunya guru kesulitan untuk penyampaian materi khususnya materi ejarah dikarenakan spesialisasi dari guru sendiri merupakan dari pendidikan geografi, guru juga kesulitan dalam menyusun RPP materi sejarah yang disesuaikan dengan karakter peserta didiknya, selain itu faktor peserta didik yang sangat heterogen sekali dan sangat sulit untuk aktif dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, kondisi peserta didik yang seperti itu dikarenakan belum terbiasa dengan kurikulum yang baru, ditambah lagi guru masih ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa keseluruhan

untuk dilepas dalam proses pembelajaran. Setelah mengetahui berbagai problematika yang terjadi di lapangan untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru-guru semuanya sudah berusaha menyusun dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013. Pada intinya sama antara RPP kurikulum sebelumnya dan kurikulum 2013 namun yang menjadi perbedaan adalah pada kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran di kegiatan inti, bahwa kurikulum 2013 menerapkan pendekatan 5M yakni: menanya, mengamati, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Intinya jika ada perubahan dalam penerapan strategi atau model pembelajaran RPP bisa diperbaiki lagi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 Di Mts Sunan Kalijogo Malang

Dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* kurikulum 2013 ini, guru IPS sudah berusaha siap menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Terbukti dengan

kreatifan guru yang sudah menerapkan berbagai macam strategi dan model pembelajaran yang berbasis *active learning* yang mengacu pada pendekatan *scientific* kurikulum 2013, guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk tidak membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan sudah memuat pembelajaran 5M pada pendekatan saintifik.

3. Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*scientific approach*) Kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo

Problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan *scientific* kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo seperti:

- a) Masalah karakter peserta didik yang memang sangat heterogen sekali karena basic sekolah merupakan sekolah swasta, jadi ada yang cepat tanggap dalam proses pembelajaran, ada pula yang lambat dalam merespon materi ketika proses pembelajaran berlangsung.
- b) Guru yang masih kesulitan dengan penyusunan RPP terutama pada RPP materi sejarah, dikarenakan bayground guru yang memang spesialisnya di bidang pendidikan geografi, sehingga guru masih kesulitan pada penyusunan RPP materi sejarah yang harus disesuaikan dengan karakter peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Malang.
- c) Pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada penerapan *scientific* masih banyak peserta didik yang kesulitan pada tahap menanya, mencoba, ataupun mengkomunikasikan ketika pada proses pembelajaran berlangsung

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*scientific approach*) kurikulum 2013 Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan format perencanaan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat, bahwa antar komponen dalam RPP sudah ada dan sesuai. Dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sudah termuat 5M pendekatan saintifik diantaranya adalah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplmentasikan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, sudah mencantumkan atau memuat pendekatan saintifik didalamnya diantaranya:

- a. Mengamati

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lebih luas untuk menyampaikan apa yang sudah dia pahami di materi sebelumnya dimana pemahaman tersebut sesuai dengan pengalamannya.

- b. Menanya

Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik sebagai rangsangan dan mampu memotivasi peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahunya.

c. Mencoba

Percobaan yang dilakukan peserta didik diantaranya adalah berkelompok atau berdiskusi.

d. Menalar

Guru memberikan tugas agar peserta didik melakukan diskusi, sehingga peserta didik akan mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri.

e. Mengkomunikasikan

Cara yang diterapkan guru yaitu dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan laporannya di depan kelas maupun dengan kelompoknya.

3. Problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo terletak pada guru dan peserta didik. Terletak pada guru, karena guru masih banyak mengalami kesulitan pembuatan RPP khususnya pada RPP pada materi sejarah yang sesuai dengan karakter peserta didiknya. Berikut ini merupakan permasalahan pada pendekatan saintifik 5M nya:

a. Mengamati

Guru cenderung sering menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah merupakan metode yang konvensional.

b. Menanya

Para peserta didik yang mengalami masalah, belum ada antusias yang tinggi dari peserta didik itu sendiri. Artinya, kondisi kelas pada waktu pembelajaran masih monoton.

c. Mencoba

Ada kecenderungan kegiatan tersebut masih banyak dilakukan oleh guru. Artinya, peserta didik dalam forum diskusi masih banyak yang tidak ikut serta mengerjakan secara keseluruhan hanya beberapa saja. Masih banyaknya kecenderungan dari guru yang harus ikut turun tangan dalam proses pembelajaran.

d. Menalar

Seharusnya guru hanya menjadi fasilitator saja, tetapi di MTs Sunan Kalijogo Malang guru sangat memiliki andil yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

e. Mengkomunikasikan

Yang menjadi masalah yang mendasar pada tahap ini adalah kurangnya percaya diri dari peserta didik dalam mengeksplor kemampuan mengungkapkan pendapatnya didepan kelas.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MTs Sunan Kalijogo Malang baik di dalam ataupun diluar proses pembelajaran, peneliti juga ingin menyampaikan sedikit saran untuk menunjang sebuah perbaikan untuk memaksimalkan implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013

1. Bagi guru, dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 hendaknya lebih memiliki kesiapan yang lebih matang, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal. Guru tetap harus sharing antar guru IPS serumpun terkait problematika yang dialami dan memaksimalkan MGMP.
2. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, peserta didik harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik agar ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menerima materi dengan baik, selain itu peserta didik juga harus memahami dan membiasakan diri dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang maan peserta didik yang harus lebih aktif sehingga hal tersebut akan menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran impelemntasi pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013.
3. Untuk MTs Sunan Kalijogo, agar senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dengan tetap melakukan monitoring terhadap guru, peserta didik, dan tetap melaksanakan program atau sosialisasi terkait dengan kurikulum 2013, serta melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai demi menunjang keberhasilan proses pembelajaran IPS Terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hosnan, M. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy.J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: PRENADAMEDIA GROUP
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syukri. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al- Ikhlas.

Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: AR-RUZZ

MEDIA.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1368 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 April 2018

Kepada
Yth. Kepala MTs Sunan Kalijogo Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Puput Hersa Amilus Senji
NIM : 14130011
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang**
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



**YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAM
MTs SUNAN KALIJOGO KARANGBESUKI MALANG
Jl. Candi 3 D No.442 Karangbesuki, Telp (0341) 564357**

**SURAT KETERANGAN
104/MTs.SUKA/C/V/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd**
NIP : 196809071996031001
Jabatan : Kepala MTs Sunan Kalijogo

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut ini :

Nama : Puput Hersa Amilus Senji
NIM : 14130011
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Telah melakukan penelitian di MTs Sunan Kalijogo dari bulan Maret sampai bulan Mei dengan permasalahan dan judul:

Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Malang, 4 Mei 2018
Kepala MTs Sunan Kalijogo,



Drs. Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd
NIP.196809071996031001

INSTRUMEN WAWANCARA

Bagi Waka Kurikulum

1. Kapan Kurikulum 2013 mulai diterapkan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
2. Kelas berapa saja yang sudah menerapkan kurikulum 2013?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan waka kurikulum untuk menunjang keberhasilan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
4. Apakah guru sudah faham dan mampu mengimplementasikannya dengan membuat RPP sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 berdasarkan pendekatan *saintifik*?
5. Bagaimana pandangan ibu terkait proses kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *saintifik*?
6. Bagaimana guru IPS mengimplemantasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran?
7. Apakah ibu mewajibkan guru-guru untuk melakukan penilaian sesuai dengan peraturan kurikulum 2013?
8. Apa saja problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?

Bagi Guru IPS

1. Kapan Kurikulum 2013 mulai diterapkan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
2. Apakah ada perbedaan yang mencolok antara RPP kurikulum 2013 dengan RPP sebelumnya?
3. Apakah ada kesulitan dalam proses pembuatan RPP kurikulum 2013 dibandingkan dengan RPP sebelumnya?
4. Apakah bapak menyiapkan RPP sebelum pembelajaran berlangsung?
5. Apakah RPP yang sudah bapak susun sudah sesuai dengan metode yang diterapkan dan menggunakan pendekatan *saintifik* sesuai dengan kurikulum 2013?
6. Bagaimana bapak membuat RPP kurikulum 2013?
7. Bagaimana pandangan bapak pada proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 yang didasarkan pada pendekatan *saintifik*?
8. Bagaimana penerapan implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *saintifik* yang anda lakukan dalam proses pembelajaran?

9. Metode dan media apa saja yang biasanya bapak gunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS?
10. Apakah bapak mempersiapkan instrument penilaian kurikulum 2013 sebelum masuk kelas?
11. Teknik apa yang bapak gunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?
12. Teknik apa yang bapak gunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?
13. Teknik apa yang bapak gunakan untuk menilai kompetensi sikap?
14. Apa saja problematika yang bapak alami dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pendekatan *saintifik*? (baik problematika dari peserta didik sendiri, perencanaan pembelajaran , pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran)!

Bagi siswa

1. Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS?
2. Apa metode yang sering diterapkan guru dalam proses pembelajaran?
3. Apakah kalian pernah observasi lapangan atau penelitian? Atau pembelajaran outdoor?
4. Apakah kalian pernah diskusi kelompok?
5. Bagaimana guru mengambil nilai kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan kalian?
6. Apakah kalian merasa kesulitan dalam belajar IPS?
7. Apa yang menjadi problem buat kalian dalam pembelajaran IPS yang sudah menerapkan kurikulum 2013 pada pendekatan *saintifik*?
8. Apakah guru sudah menerapkan pendekatan *saintifik* selama proses pembelajaran berlangsung?

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Mengkaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	√		Hal tersebut sudah dilakukan oleh guru diawal pelajaran dengan mengkaitkan antara materi pembelajaran yang akan dibahas dengan memberikan penjelasan ulang yang singkat berupa pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya yang saling berhubungan
2.	Mengajukan pertanyaan menantang	√		Guru mencoba memberikan pertanyaan yang menantang berupa deskripsi-deskripsi singkat untuk menstimulus peserta didik agar lebih bisa mengeksplor lagi pendapat nya baik itu menalar ataupun membaca dari buku
3.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	√		Sebelum pelajaran berlangsung, guru menyampaikan tujuan materi yang akan dibahas itu apa.
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran	√		Guru mendemonstrasikan hal tersebut dipicu karena materi yang berupa sejarah (Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindhu-Budha, dan Islam) sehingga lebih banyak peserta didik yang dituntut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dengan cara diskusi ataupun

				presentasi.
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari	√		Sebelum pelajaran berlangsung, guru selalu menyampaikan materi secara singkat sehingga peserta didik akan paham dan mengerti dengan materi apa yang akan dipelajarinya.
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi	√		Sebelum memulai pembelajaran guru telah menyampaikan rencana pembelajaran
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√		Guru telah menyampaikan materi dengan berpedoman dengan indikator tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran)
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata		√	Guru kurang bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain bahkan dalam menjelaskan materi sejarah dikarenakan menjelaskan peristiwa-peristiwa masa lampau terkait dengan tahun kejadian.
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	√		Guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan

				yang terdapat pada buku teks pelajaran.
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		√	Guru menyajikan materi atau informasi berdasarkan yang ada pada buku teks pelajaran tanpa menggunakannya atau mengembangkannya dengan bahasanya sendiri yang lebih mudah.
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		√	Guru melaksanakan pembelajaran berpedoman pada kompetensi dasar yang akan dicapai yang telah tertera di RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat oleh guru.
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyampaikan materi secara runtut sesuai dengan KD yang ada pada Prota dan Promes.
3.	Menguasai Kelas		√	Metode yang digunakan oleh guru sudah bervariasi, namun faktanya guru kesulitan jika pada materi sejarah dikarenakan guru basic nya adalah pendidikan geografi, sehingga ketika pada waktu materi sejarah, guru kesulitan dalam metode ceramah dan membuat kondisi kelas kurang kondusif dikarenakan materi sejarah yang membosankan.
4.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		√	Selama proses pembelajaran berlangsung, disela-sela waktu penyampaian materi, guru menyelipkan beberapa pesan moral yang memungkinkan untuk bisa

				diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√	Dalam pelaksanaannya waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran masih kurang, terbukti ketika ada pembelajaran di luar kelas (<i>outdoor</i>) diskusi siswa dalam hal observasi belum selesai ketika waktu menunjukkan waktu berakhirnya proses pembelajaran.
Melaksanakan Pembelajaran <i>Saintific</i>				
1.	Memberikan pertanyaan apa dan bagaimana		√	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang dijelaskan sehingga tidak menutup kemungkinan apa dan bagaimana digunakan dalam proses tanya jawab
2.	Memancing peserta didik untuk bertanya		√	Di dalam proses pembelajaran guru secara tidak langsung selalu memancing peserta didik untuk aktif bertanya.
3.	Menyuruh peserta didik untuk mencoba		√	Terbukti, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor kemampuan dalam hal mencoba, baik itu dalam kegiatan diskusi, observasi, maupun presentasi.
4.	Menyuruh peserta didik untuk mengamati		√	Faktanya, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati, sebagai contoh pada waktu itu pembelajaran <i>outdoor</i> dan observasi ke candi badut,

				guru memberikan peserta didik berupa tugas untuk mengamati candi tersebut sesuai dengan materi “Kehidupan masyarakat indonesia pada masa praaksara, Hindhu-Budha, dan Islam”
5.	Menyuruh peserta didik untuk menganalisis	√		Guru memberikan peserta didik tugas untuk menganalisis candi badut merupakan peninggalan kerajaan hindhu ataukah peninggalan kerajaan budha.
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis)	√		Guru selalu memberikan pertanyaan agar siswa bisa berfikir secara menalar dan aktif
7.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan	√		Hal tersebut dibuktikan dengan guru memberikan waktu mengumpulkan tugas setelah diskusi, setelah diskusi baru peserta didik mempresentasikan hasil analisisnya
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1.	Menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan sumber belajar pembelajaran	√		Guru sangat kreatif dan bisa mengembangkan sumber belajar, hal tersebut terlihat guru dalam menjelaskan tidak terpaku pada buku teks saja, tetapi bisa menggunakan lingkungan alam sekitarnya sebagai sumber belajar juga.
2.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran		√	Ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran belum terlihat karena keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki sekolah.

3.	Menghasilkan pesan yang menarik	√		Guru sangat memberikan kesan menarik, karena tidak terpaku dengan buku teks saja sehingga antusias peserta didik dalam penyampaian materi tidak membosankan
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	√		Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar hal tersebut terlihat ketika peserta didik disuruh oleh guru untuk membaca sesuai dengan materi yang ada di buku pada saat itu
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		√	Keterlibatan peserta didik belum terlihat dalam pemanfaatan media pembelajaran dikarenakan keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah
Pelibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	√		Karena metode yang digunakan guru banyak yang kreatif dan menarik sehingga membuat peserta didik lebih antusias dan tidak merasa bosan sehingga mampu menumbuhkan partisipatif aktif peserta didik itu sendiri
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik	√		Guru selalu menghargai jawaban peserta didik
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	√		Guru selalu menunjukkan sikap terbuka ketika peserta didik mengalami kesulitan dan memberikan kebebasan peserta didik untuk bertanya
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif		√	Hubungan kondusif yang terjadi mungkin belum

				terjadi karena siswa dalam pembelajaran masih ada yang kurang memperhatikan atau kurang fokus, ada yang mengantuk, ada yang ramai sendiri dengan temannya.
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	√		Keceriaan dan antusiasme dalam proses pembelajaran sudah ada dibuktikan karena guru dalam proses pembelajaran diselingi dengan humor agar peserta didik tidak terlalu tegang dan membosankan.
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara lancar dan jelas		√	Agaknya guru belum memahami beberapa kata yang terdapat pada buku hal tersebut dipicu mungkin karena latar belakang pendidikan guru adalah pendidikan geografi dan materi yang dijelaskan terkait sejarah
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		Dalam bahasa tulis guru sudah menggunakan bahasa tulis yang baik, hal tersebut dibuktikan ketika guru menulis di papan white board dengan menggunakan bahasanya sendiri yang lebih memudahkan peserta didik untuk memahami isi materi.
Kegiatan Penutup				
Penutup Pembelajaran				
1.	Melakukan Refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		√	Guru mungkin lupa dalam memberikan kesimpulan secara bersama-sama terkait materi yang dijelaskan pada pertemuan waktu itu.

2.	Memberikan tes lisan atau tulisan	√		Di akhir pembelajaran guru tidak lupa memberikan umpan balik (<i>feedback</i>) berupa pertanyaan dalam tes lisan atau tanya jawab.
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	√		Karena pada pertemuan sebelumnya guru memberikan tugas rumah sehingga di akhir pertemuan siswa disuruh mengumpulkan tugas rumah oleh guru.
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya	√		Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menyuruh peserta didik untuk mempelajari atau membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Pedoman Observasi

No.	Aspek Pengamatan	Keadaan		Deskripsi Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan guru sebelum pembelajaran (Pembuatan RPP)	√		Guru telah menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran
2.	Kelancaran guru dalam menyampaikan materi		√	Guru kurang memahami atau kurang lancar dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal tersebut terlihat guru kurang memahami dalam menyampaikan materi sejarah karena melihat latar belakang guru yang memang pendidikan

				geografi.
3.	Penggunaan pendekatan <i>saintifik</i>	√		Guru sudah menerapkan pembelajaran saintifik, dibuktikan dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang mencakup 5 aspek, menanya, mengamati, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan mengenai materi sejarah “Kehidupan masyarakat indonesia pada masa praaksara, hindhu-budha, dan Islam”.
4.	Kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) yang dibuat	√		Guru dalam mengajar berpedoman pada RPP yang telah dibuat meskipun terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan isi RPP tetapi pada intinya sama.
5.	Melakukan penilaian kompetensi pengetahuan	√		Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti guru memberikan penilaian kompetensi pengetahuan ketika siswa melaksanakan ujian tes tulis, ulangan harian dan lain-lain.
6.	Melakukan penilaian kompetensi sikap	√		Penilaian kompetensi sikap dilakukan guru dengan mengamati tingkah laku kesehariannya baik dalam maupun luar

				pembelajaran, bahkan dalam observasi kemarin pembelajaran outdoor di candi badut, ada siswa yang ramai di jalan raya langsung mendapat teguran dari guru.
7.	Melakukan penilaian kompetensi Ketrampilan	√		Penilaian kompetensi ketrampilan dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik berupa pembuatan bazar untuk materi ekonomi, dan membuat miniatur gunung berapi untuk materi geografi.
8.	Guru melakukan umpan balik diakhir pembelajaran	√		Guru memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran kepada siswa terkait materi yang dijelaskan pada pertemuan waktu itu.

Sumber: RPP Pedoman Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Selvi Dwi Putri Suseno, Andre Erlangga

Jabatan : Siswa Kelas VII A

Tanggal Wawancara: Kamis 25 April 2018

Jam Wawancara : 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Musholla Sekolah

Daftar Pertanyaan

9. Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS?
10. Apa metode yang sering diterapkan guru dalam proses pembelajaran?
11. Apakah kalian pernah observasi lapangan atau penelitian? Atau pembelajaran outdoor?
12. Apakah kalian pernah diskusi kelompok?
13. Bagaimana guru mengambil nilai kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan kalian?
14. Apakah kalian merasa kesulitan dalam belajar IPS?
15. Apa yang menjadi problem buat kalian dalam pembelajaran IPS yang sudah menerapkan kurikulum 2013 pada pendekatan *saintifik*?
16. Apakah guru sudah menerapkan pendekatan *saintifik* selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban Pertanyaan

1. Kami suka dengan pelajaran IPS, tapi terkadang pelajaran IPS juga terasa membosankan apalagi kalau sejarah bikin ngantuk.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pak Aris biasanya menggunakan metode diskusi, ceramah, presentasi, dan seringnya observasi di lapangan mbak.
3. Pernah seperti kemarin kemarin ke candi badut, kadang-kadang diajak observasi ke pasar.
4. Sering
5. Biasanya pada waktu mengerjakan soal-soal di kelas setelah itu dinilai bersama dan dikoreksi
6. Kadang-kadang
7. Saya selalu bosan dan ngantuk dengan pelajaran IPS yang selalu membosankan, Pak Aris selalu menerangkan saja dan jarang sekali mengerjakan soal
8. Sudah, pada saat pelajaran berlangsung kami sering disuruh presentasi

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Nadia Ayuningtyas, Revina Diana Wulandari

Jabatan : Siswa Kelas VII B

Tanggal Wawancara: Kamis 25 April 2018

Jam Wawancara : 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Musholla Sekolah

Daftar Pertanyaan

17. Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS?
18. Apa metode yang sering diterapkan guru dalam proses pembelajaran?
19. Apakah kalian pernah observasi lapangan atau penelitian? Atau pembelajaran outdoor?
20. Apakah kalian pernah diskusi kelompok?
21. Bagaimana guru mengambil nilai kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan kalian?
22. Apakah kalian merasa kesulitan dalam belajar IPS?
23. Apa yang menjadi problem buat kalian dalam pembelajaran IPS yang sudah menerapkan kurikulum 2013 pada pendekatan *saintifik*?
24. Apakah guru sudah menerapkan pendekatan *saintifik* selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban Pertanyaan

9. Kami suka pelajaran IPS
10. Kalau belajarnya kami dikelas biasanya seringnya mengerjakan soal-soal mbak terus nanti dikoreksi dan dinilai bersama oleh Pak Aris. Terkadang Pak Aris juga menerangkan materi dulu sebelum disuruh mengerjakan soal. Akan tetapi kalau hanya menjelaskan saja dikelas kadang juga membosankan mbak apalagi kalau materinya hitung-hitungan biasanya anak-anak kalau capek ya rame sendiri ngobrol dengan teman-teman sebangku biasanya Pernah pasar dan ke candi badut.
11. Pernah ke pasar dan candi badut
12. Sering
13. Pada saat mengerjakan LKS atau soal-soal
14. Selama ini pembelajaran IPS saya cukup suka, tetapi kadang bosan karena selalu menerangkan materi, biasanya mengerjakan soal-soal terus dinilai. Saya biasanya kesulitan ketika mengerjakan soal-soalnya. Saya selalu bosan dan mengantuk dengan pelajaran IPS yang selalu membosankan, Pak Aris selalu menerangkan saja dan jarang sekali mengerjakan soal
15. Ngantuk karena ceramah
16. Sudah.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Ibu Wiwik

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal Wawancara: Jumat, 04 Mei 2018

Jam Wawancara : 11.20 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijogo Malang

Daftar Pertanyaan

9. Kapan Kurikulum 2013 mulai diterapkan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
10. Kelas berapa saja yang sudah menerapkan kurikulum 2013?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan waka kurikulum untuk menunjang keberhasilan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
12. Apakah guru sudah faham dan mampu mengimplementasikannya dengan membuat RPP sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 berdasarkan pendekatan saintifik?
13. Bagaimana pandangan ibu terkait proses kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik?
14. Bagaimana guru IPS mengimplemantasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran?
15. Apakah ibu mewajibkan guru-guru untuk melakukan penilaian sesuai dengan peraturan kurikulum 2013?
16. Apa saja problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?

Jawaban Pertanyaan

1. 3 tahun yang lalu ya mbak,
2. Kalau agamanya lebih dulu mbak, kelas 9 sudah mulai ya, sudah 3 tahun yang lalu, kalau selain yang agama 2 tahun yang yang lalu, berarti kelas 8 yang sekarang, termasuk kelas 7 nya.
3. Uapayanya ya kalau di awal itu ada semacam pelatihan gitu, kondisional saja, narasumbernya kadang-kadang dari pengawas, kadang-kadang dari teman yang sudah pernah workshop di awal tahun ajaran gitu. Terus habis gitu ngecek perangkatnya, habis gitu terus di tengah-tengah semester atau sepanjang semester itu supervisi gitu. Paling tidak itu, kalau ada perubahan-perubahan kayak kemarinkan banyak ya perubahan-perubahannya, ditengah-tengah itu disela- sela tadi itu, minimal itu tadi itu.
4. Belum, masih banyak yang belum, satu ya kalau di Kemenag itu agak lambat mbak sosialisasinya baik workshop-workshop atau apa gitu agak lambat ngga kayak di Dinas itu. kalau di Dinas itu sering kayak gitu misalnya kayak kalau ada informasi atau revisi apa gitu datangnya kesini itu lambat. Terus yang kedua itu banyak guru yang masih

generasi old gitu. Jadi untuk diajari itu sangat sulit, yang penting sudah menyoba, sekalipun hanya punya beberapa RPP tetapi tetap dicoba itu kami Waka dan Kepala itu yang penting dicoba aja dulu sebisanya walaupun revisi terbaru, pokoknya mengikuti yang kemarin saja dulu, revisinya pelan-pelan. RPP kurikulum 2013 beberapa mengalami perubahan guru-guru disini mungkin sudah lebih paham jika kurikulum sebelumnya seperti KTSP, kalau kurikulum 2013 ini guru masih perlu banyak belajar karena kalau kurikulum 2013 guru membuat RPP yang sesuai dengan pendekatan saintifik begitu juga dengan penilaian otentik, jadi di dalam RPP guru harus melampirkan format atau instrumen penilaian yang berdasarkan 3 ranah aspek yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan peserta didik. Dan guru disini juga sudah mencoba membuat sesuai dengan format itu

5. Bagus mbak, cocok itu, bagus karena melatih proses menalar bagi siswa, selain itu pula melatih agar guru-guru disini untuk lebih kreatif lagi dalam menerapkan model-model dan strategi pembelajaran. Siswa juga harus dituntut aktif kan ya kalau di penerapan kurikulum 2013 ini karena ada pendekatan yang 5M itu mbak. Saya sangat cocok sekali setuju kalau kurikulum 2013 itu diterapkan disini guru juga hanya sebagai media fasilitator saja jadi siswa nggak melulu mendapatkan informasi dari gurunya saja tapi mereka juga berusaha mencari sendiri. Cuma kendalanya itu sering tidak cocok dengan anak-anak saya, karena nalarnya sulit, mereka diajak nalar itu sulit, sehingga kalau itu tingkatannya begitu, butuh waktu yang sangat lama sekali apalagi kalau matematika. Bagus kalau melatih nalar kalau sudah dibiasakan dari awal Cuma itu tadi butuh waktu lama untuk model-model seperti anak-anak saya.
6. Pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 di MTs Sunan Kalijogo sendiri masih belum maksimal, karena bisa dikatakan maksimal secara keseluruhan apabila sarana dan prasarana menunjang, guru-guru juga sudah mumpuni termasuk dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang kreatif, strategi-strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter kelas atau peserta didik. Di MTs Sunan Kalijogo sendiri dalam pelaksanaannya masih belum maksimal, sebenarnya sudah berjalan cukup baik, namun ada beberapa faktor penyebab yang menjadikan belum berjalan dengan maksimal diantaranya karena faktor sarana dan prasarana yang kurang menunjang, seperti yang kita ketahui bahwa di MTs Sunan Kalijogo sarana dan prasarana terbatas, untuk itu guru harus memiliki kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam menerapkan model-model pembelajaran apabila terdapat kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu, faktor yang menjadi penyebab lain adalah karakter peserta didik yang heterogen (susah diatur
7. Kalau mengarahkan supaya itu iya, kalau sudah diterapkan semuanya sepertinya masih belum, tetapi sudah pernah dicoba selalu, jadi setiap kali diawal tadi, perencanaan tadi bikin perencanaannya apa, penilaiannya apa, proyek paling engga sudah pernah walaupun satu tahun satu. Pokoknya gitu, pernah dilakukan semuanya dalam satu semester walaupun hanya satu. Proyek, portofolio, yang ering kan portofolio, tugas gitu kan sering, kalau model-model proyek seperti itu kan biasanya kebanyakan di IPA, tetapi anjurannya begitu walaupun satu kali selalu di coba-dan di coba.
8. Kalau Guru IPS, kendala umum biasanya yang sulit itu biasanya kreatif itu. kreatif itu ndak semua mbak, kalau ngajarnya itu semuanya bisa, tetapi kreatifnya sendiri itu tidak bisa dimiliki semua orang, dan itu yang paling utama disitu. Mikir supaya model anaknya seperti ini, kok bosen, habis ini dikasih apa ya? Nah itu kreatifnya, itu sulit sekali mbak,

dan bukan hanya disini yang saya rasa, guru di sekolah negeri pun saya rasa begitu. Kalau di peserta didiknya sepertinya ada perbedaan, Cuma saya belum pernah membuat perbandingan dalam hal nilai akhir itu belum sempat membandingkan saya, kan dilihat dari ketika supervision gitu atau pas melihat sekilas ada pembelajaran apa gitu kelihatan suasananya kelas gitu kan beda terasa. Tetapi yang jelas peserta didik berusaha diajarkan untuk lebih aktif lagi.



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Pak Aris

Jabatan : Guru IPS

Tanggal Wawancara: Kamis, 19 April 2018

Jam Wawancara : 09.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kesiswaan MTs Sunan Kalijogo Malang

Daftar Pertanyaan

15. Kapan Kurikulum 2013 mulai diterapkan di MTs Sunan Kalijogo Malang?
16. Apakah ada perbedaan yang mencolok antara RPP kurikulum 2013 dengan RPP sebelumnya?
17. Apakah ada kesulitan dalam proses pembuatan RPP kurikulum 2013 dibandingkan dengan RPP sebelumnya?
18. Apakah bapak menyiapkan RPP sebelum pembelajaran berlangsung?
19. Apakah RPP yang sudah bapak susun sudah sesuai dengan metode yang diterapkan dan menggunakan pendekatan *saintifik* sesuai dengan kurikulum 2013?
20. Bagaimana bapak membuat RPP kurikulum 2013?
21. Bagaimana pandangan bapak pada proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 yang didasarkan pada pendekatan *saintifik*?
22. Bagaimana penerapan implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *saintifik* yang anda lakukan dalam proses pembelajaran?
23. Metode dan media apa saja yang biasanya bapak gunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS?
24. Apakah bapak mempersiapkan instrument penilaian kurikulum 2013 sebelum masuk kelas?
25. Teknik apa yang bapak gunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan?
26. Teknik apa yang bapak gunakan untuk menilai kompetensi keterampilan?
27. Teknik apa yang bapak gunakan untuk menilai kompetensi sikap?
28. Apa saja problematika yang bapak alami dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pendekatan *saintifik*? (baik problematika dari peserta didik sendiri, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran)!

Jawaban Pertanyaan

9. Kurikulum 2013 itu dilaksanakan secara serentak itu tahun ini yaitu kelas VII dan Kelas VIII. Krena ada dua kali revisi, yang revisian tahun kemarin yakni tahun 2017 itu kurikulum 2013 dilaksanakan oleh kelas VII saja kelas VIII nya masih KTSP pada waktu

itu. Sedangkan tahun 2018 kurikulum 2013 dilaksanakan oleh kelas VII dan kelas VIII. Untuk kelas Kelas IX masih KTSP, jadi bertahap nggak bisa langsung. Sejauh ini kurikulum 2013 sudah berjalan dengan cukup baik meskipun pelaksanaannya sendiri masih belum maksimal.

10. Untuk yang kurikulum 2013 itu lebih banyak aplikasi sedikit menjelaskan, lebih banyak praktek langsung atau pengaplikasian di lapangan, misalnya observasi, yang jelas siswa lebih banyak melakukan kegiatan lah. Selain itu terdapat pula tambahan pada beberapa komponen-komponen misalkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar instrumen penilaian peserta didik. RPP pada kurikulum 2013 ini langkah-langkah kegiatan pembelajarannya khususnya kegiatan intinya lebih ditekankan kepada pendekatan saintifik (Scientific Approach) yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan inti tersebut merupakan rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi untuk peserta didik yang sebelumnya sebenarnya sudah ada pada rincian RPP Kurikulum KTSP. Sedangkan untuk instrumen penilaian RPP kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan otentik atau menyeluruh yang didasarkan pada tiga ranah aspek yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan penilaian ketrampilan. Sementara kalau kurikulum sebelumnya penilaian lebih cenderung ke penilaian pengetahuannya mbak
11. Kalau sulitnya enggak mbak, Cuma kita perlu waktu dan perlu minimal 2 orang, artinya kalau KTSP kan kurikulumnya sudah lama dan kita banyak pahami, kalau kurikulum 2013 lebih bervariasi. Bisa kita ambil contoh begini, saat ada materi pasar kita sisipkan disitu observasi ke pasar, di instrumen observasi di kegiatan pembelajaran kita bisa sisipkan disitu kalau waktu mencukupi, kalau waktu tidak mencukupi, cukup dengan tayangan slide saja (*power point*). Paling nggak ada teman atau tim untuk mengoreksi atau memperbaiki RPP. Sendiri juga bisa, namun kalau ada partner kan alangkah lebih baik lah mbak.
12. Pada waktu pelajaran tidak mempersiapkan RPP nya mbak, RPP nya sudah dipersiapkan sehari sebelum atau nggak gitu sebelum waktu pertemuan kita membuat rencana. Kalau untuk khusus saya sendiri, biasanya RPP tidak formal atau dalam artian tidak sesuai dengan format itu, misalnya besok itu materinya sejarah Hindu- Budha di Indonesia. Saya paling nggak hanya membuat skenario saja kira-kira besok anak-anak ngapain, anak-anak di ajak ngapain, pengamatan misalnya, pengamatan apa tugasnya di pengamatan disana bagaimana, sebelum memasuki kelas kita sudah mempersiapkan dan tahu mau ngapain.
13. Lah ini kan saya perlu tim sebenarnya, saya membuat RPP itu pas dilapangannya ternyata kurang lengkap. RPP yang ada itu yang saya buat yang sesuai dengan yang ada kita kan perlu mengamati RPP yang lain juga. Setelah itu di lapangan ternyata proses tanya jawabnya atau aspek mengeksplornya belum masuk ya itu yang perlu kita perbaiki. Ya ada yang tidak sesuai. Makanya saya lebih suka RPP kita buat tapi skenario tidak kita tinggalkan, besok anak-anak ngapain itu ada, tetapi acuan RPP harus tetap ada.
14. Ya banyak-banyak cari referensi lah mbak, saling tukar-menukar ide dengan teman sejawat atau guru-guru lain terkait dengan penyusunan-penyusunan RPP yang baik dan benar sebagaimana mestinya. Saling mengoreksi lah intinya.
15. Untuk pendekatan saintifik di mata pelajaran IPS ini sangat perlu sekali dilakukan, yang pertama karena untuk mengurangi biosentris semuanya kan ke guru terpusat pada guru. Dengan adanya pendekatan saintifi paradigmanya diganti, guru hanya sebagai fasilitator

saja. Pertama untuk mata pelajaran IPS sendiri tidak membosankan karena siswa banyak mengeksplor sendiri. Anak-anak mengalami, mengamati, mengkomunikasikan, jadi sangat lengkap sekali. Sebenarnya kan gini kalau RPP kemarin kita memakai diskusi. Banyak anak-anak yang tidak sesuai dengan konteks akhirnya, sedangkan dengan adanya pendekatan saintifik ini anak-anak mengamati dulu sebelum diskusi, lalu melakukan penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian sampai akhirnya tahap mengkomunikasikan sehingga prosesnya mereka dapat. Penilaian kurikulum 2013 ini kan bukan penilaian hasil kan tetapi lebih kepada penilaian proses. Proses-prosesnya di ikuti step-stepnya itu.

16. Kurikulum 2013 itu sudah saya lihat sudah rinci, tinggal kita mau tidak melaksanakan di kelas. Tetapi mau tidak mau harus melaksanakan di kelas. Terus caranya bagaimana? Ya itu tadi setelah RPP dibuat kita harus melaksanakan ya mengimplementasikan RPP yang kita buat itu. Tapi kendalanya, bukan kendala sebenarnya solusi itu tadi perencanaan harus kita buat sebelum masuk kelas,, ya skenario itu tadi. RPP sudah cukup tapi kita kembangkan lagi skenarionya tadi. Saya ambil contoh gini materi pra aksara sejarah manusia purba di RPP itu guru menjelaskan sejarah pra aksara itu, terus melihat film dokumen pra aksara itu, sudah tercantum di RPP itu. Tetapi sebelum masuk kelas kita boleh memikirkan cara lain atau metode lain agar anak lebih tertarik dengan materi itu IPS sejarah itu kan sangat membosankan mbak jadi saintifiknya harus kita tekankan mbak.
17. Kita memakai media browsing mbak, internet, lalu atlas, dan alam sekitar atau outdoor atau lingkungan sekitar. Ips hanya membutuhkan itu saja dan buku literasi pendukung yang sesuai. Jadi sudah cukup itu mbak. Kalau metode ceramah yang bervariasi, lalu diskusi lalu penugasan. Lebih sering outdoor atau observasi.
18. Instrumen penilaian saya sampaikan ke anak-anak hanya pada waktu pemberian tugas saja. Ada kalanya kan masuk kelas tidak ada tugas hanya materi saja. Nah itu saya kasihkan pada waktu penugasan saja. Misalkan setelah materi kita beri penugasan contoh pengamatan ciri-ciri pasar tradisional dikerjakan secara individu, bagi yang menyebutkan lengkap nilainya 100, yang megerjakan 50-90% nilainya 90. Deskripsinya diberikan.
19. Untuk yang nilai ketrampilan itu, anak-anak membuat produk, tugas berupa produk, bisa contohnya klipping, lalu produk miniatur.
20. Kalau yang penilaian pengetahuan ya ulangan harian, tes tulis
21. Kalau yang penilaian sikap bisa berupa diskusi, kerja kelompok
22. Ya, saya yang saya alami selama ini adalah kesulitan dari input peserta didik, kalau di sekolahan swasta gini ka sangat heterogen sekali. Kalau di Negeri kan ada syaratnya kan masuk gitu nilai akademiknya kan terpenuhi. Lah kalau di swasta begini kan heterogen, ada yang cepat memahami dan ada yang lambat memahami. Kalau dilakukan sendiri pada waktu kegiatan outdoor jadi masalah tersendiri dalam mengendalikan. Karakter anak yang heterogen. Mengendalikan karakter yang heterogen. Kalau di pelajaran IPS selama dikelas saja tidak bermasalah. Tetapi pelajaran IPS khususnya sejarah pasti akan selalu menjemukan atau membosankan. Ini problem juga khusus materi sejarah mengemas dalam ceramah visual itu saya masih kesulitan karena bayground saya geografi, tapi saya senang sejarah namun masih kesulitan. Kalau mau dipake sosio drama atau role playing itu sangat memakan waktu, jadi itu saya problemnya banyak ke sejarah. Kalau problem di pembuatan perencanaan pembelajaran atau RPP tidak ada masalah pada pembuatan, Cuma kendalanya adalah RPP mengalami perubahan saat di

pelaksanaan, mengembangkan. Terus lagi terus terang saya kesulitan membuat RPP sejarah sesuai dengan karakter anak-anak. Sedangkan problem yang di evaluasi itu tidak ada masalah yang penting rubriknya jelas.



BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Wiwik Handayani

NIP/NIS : -

Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 24 Oktober 1974

Jabatan : Waka Kurikulum

Email & No.Hp : wiwikerlinda@gmail.com / 0852-3345-0401

Tanggal & Jam Wawancara : Jumat, 04 Mei 2018 Pukul 11.20 WIB Sampai Selesai

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara :Problematika Pembelajaran IPS Terpadu & Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.

Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI	MI Maskumambang Gresik	1986
2.	SMP/MTs	MTs Maskumambang Gresik	1989
3.	SMA/MA	MAN Gresik	1992
4.	S1	UNEJ- S1 Pendidikan Matematika	1997
5.	S2		
6.	S3		

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Aris Yulianto, M.Pd
NIP/NIS : 197307150420064016
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 15 Juli 1973
Jabatan : Guru IPS
Email & No.Hp : Samangkasearis@gmail.com / 0821-4061-4036
Tanggal & Jam Wawancara : Kamis, 19 April 2018 Pukul 09.00 WIB Sampai Selesai
Tempat Wawancara : Ruang Kesiswaan
Topik Wawancara :Problematika Pembelajaran IPS Terpadu & Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.

Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI	SDN Kandangan Kediri	1981
2.	SMP/MTs	SMP Pembangunan Kandangan Kediri	1986
3.	SMA/MA	SMA PGRI Kandangan Kediri	1992
4.	S1	IKIP Negeri Malang	1997
5.	S2	Pasca Sarjana UM. Pend. Geografi	2016
6.	S3		

pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Setelah mengikuti kegiatan diskusi peserta didik dapat:

1. Mampu menyebutkan 10 peninggalan sejarah pada masa Hindu budha beserta keterangannya .
2. Mampu mengelompokkan Candi Agama Hindu dan Budha
3. Mampu menyebutkan 3 upaya melestarikan peninggalan masa kerajaan hindu budha

Fokus penguatan karakter:

kedisiplinan, Kerjasama, Tanggung Jawab

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular dan Remedial
 - a. Peninggalan Sejarah Masa Hindu-Buddha di Indonesia
 1. Candi dan stupa
 2. Gapura (Gapura Wringin Lawang di Trowulan peninggalan ker. Majpahit)
 3. Petirtan (petirtaan Tirtha Empul dan Jolotondo).
 4. Patung/arca (patung Ken Dedes, patung raja Airlangga)
 5. Relief (cerita Ramayana yang dipahat pada dinding candi Prambanan).
 6. Prasasti (Prasasti Canggal, Prasasti Ciaruteun, Prasasti Talang Tuo).
 7. Kitab (Kitab Negara Kertagama karya Mpu Prapanca, dan Sutasoma karya Mpu Prapanca)
 8. Pertunjukan wayang merupakan perpaduan dari seni pertunjukan, seni musik, seni peran, seni sastra, dan seni rupa, adanya upacara Ngaben di Bali dan upacara Kasodo di Tengger Jawa Timur (ada hingga kini).
 - b. mengelompokkan Candi yang bercorak Hindu dan Budha
 - c. Upaya melestarikan peninggalan masa kerajaan hindu buddha
2. Materi Pembelajaran pengayaan

ciri – ciri dan perbedaan candi bercorak Hindu dan Buddha di Indonesia.

ciri - ciri dari candi hindu:

1. Pada pintu masuk candi terdapat kepala kala yang dilengkapi dengan rahang bawah
2. Candi berbentuk ramping.
3. Biasanya berbentuk kompleks candi, Candi utama berada di belakang candi perwara, contoh seperti candi prambanan
4. Adanya arca dewi trimurti.
5. Terdapat bentuk ratna di puncaknya.
6. Struktur candi dibagi menjadi 3 bagian bhurloka, bhuvarloka, dan svarloka. Umumnya adalah tempat pemakaman raja dan tempat penyembahan dewa

ciri dari candi yang bercorak buddha ::

1. Fungsi utama candi buddha adalah sebagai tempat pemujaan
2. Struktur candi terbagi menjadi 3 yaitu kamadatu, rupadatu, dan arupadatu
3. Terdapat stupa di puncak candi
4. Terdapat patung buddha
5. Candi utama berada di tengah candi- candi kecil seperti di candi borobudur
6. Relief pada candi memberikan cerita tersendiri
7. Bentuk bangunan cenderung tambun
8. Pada pintu candi terdapat Kala dengan mulut menganga tanpa rahang bawah dengan makara ganda di masing - masing sisi pintu

sumber : <http://www.idsejarah.net/2015/11/ciri-ciri-dan-perbedaan-candi-hindu-dan.html>

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran dengan Saintific .

F. Media dan Bahan

Petunjuk:

1. Media/Alat
 - a. Video sejarah bukti-bukti peninggalan kerajaan Hindu Budha di Indonesia
 - b. Proyektor
 - c. laptop
 - d. Pulpen , kertas dan penggaris
2. Bahan
LKS

G. Sumber Belajar

1. Buku peserta didik , Iwan setiawan, Dedi, Suciati, A.Mushlih, Tahun 2016, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pusat Kurikulum dan Pembukuan, balibang, Kemendikbud, hal:248.
2. Situs internet:
 1. Rahman Ardiansyah , 23 November 2015 Ciri-Ciri dan perbedaan candi hindu dan Budha. <http://www.idsejarah.net/2015/11/ciri-ciri-dan-perbedaan-candi-hindu-dan.html>
 2. Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas , Tahun 2016. <https://id.wikipedia.org/wiki/Candi>

H.Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru melakukan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan	10 menit
	2. Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, yaitu : ➤ <i>Kerajaan kerajaan pada Masa Hindu-Budha</i> Meningatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.	
	4. Guru menyampaikan Tujuan yang akan dicapai, yaitu Peserta didik mampu menyebutkan peninggalan sejarah pada masa Hindu budha mampu mengelompokkan Candi yang bercorak Hindu Budha serta dapat memahami Upaya melestarikan peninggalan masa kerajaan hindu budha	
	5. Guru menyampaikan garis besar materi mengenai peninggalan-peninggalan pada masa hindu Budha dengan menggunakan metode saintifik	
	6. Guru menyampaikan lingkup penilaian yaitu sikap , pengetahuan dan ketrampilan dan teknik penilaian yang akan digunakan yaitu tes tertulis dan penugasan	

Kegiatan Inti	Tahap 1 Mengamati	60 menit
	Peserta didik diminta mengamati tayangan Video sejarah bukti-bukti peninggalan kerajaan Hindu Budha di Indonesia <i>Sumber https://youtu.be/m7er31imgUs</i>	
	Tahap 2 Menanya	
	1. Peserta didik diminta merumuskan pertanyaan dengan diarahkan pada hal hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran , misalnya: a) Sebutkan peninggalan pada masa Hindu Buddha b) Kelompokkan Candi agama Hindu dan candi Agama Budha ! c) Sebutkan 3 Upaya melestarikan Peninggalan sejarah masa Hindu Budha ! 2. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah pertanyaan yang dirumuskan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum sesuai, peserta didik diminta memperbaiki rumusan pertanyaannya dengan panduan guru	
	Tahap 3 Mengumpulkan data	
	1. Bersama kelompoknya, peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data mengenai peninggalan-peninggalan dari masa Hindu-Buddha di Indonesia. 2. Peserta didik dapat mencari informasi/data dengan membaca uraian teori mengenai peninggalan dari masa Hindu-Buddha di Indonesia yang terdapat dalam Buku Siswa. 3. Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain, seperti buku referensi	
	Tahap 4 Mengasosiasi	
	1. Bersama kelompoknya, peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. 2. Peserta didik mendiskusikan di dalam kelompok untuk mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang	

	telah dirumuskan.	
--	-------------------	--

Tahap 5 Mengkomunikasikan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 2. Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil kerja kelompok yang presentasi. 3. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 3. Peserta didik diberi penugasan membuat klipng dikumpulkan kepada guru. 4. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan 	10 me nit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Resume	Contoh lampiran I	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian embelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Tertulis	Pertanyaan berbentuk esei.	Contoh lampiran II	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

c. Penilaian Keterampilan: penilaian kinerja (produk)

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Praktik	Tugas (keterampilan)	Contoh lampiran III	Saat pembelajaran berlangsung setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)

2. Pembelajaran Remedial dalam bentuk:

- pembelajaran ulang bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan berupa bentuk tugas meringkas buku-buku referensi lain yang berkaitan dengan cirri-ciri dan perbedaan candi hindu dengan Budha.

Mengetahui
Kepala MTs

Malang, 3 Januari 2018
Guru Mata Pelajaran,

Drs.Farid Wajdi Sjaifullah,M.Pd
NIP.196809071996031001

Aris Yulianto,M.Pd
NIP.197307152006041016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Puput Hersa Amilus Senji
NIM/Jurusan : 14130011/P.IPS
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Sainifik (*Scientific Approach*) Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	28-08-2017	Outline	
2.	14-09-2017	Bab I	
3.	10-11-2017	Bab II dan Bab III	
4.	27-11-2017	ACC Proposal Bab I, II, dan III	
5.	17-04-2018	Bab IV	
6.	11-05-2018	Revisi Bab IV	
7.	14-05-2018	Bab V dan Bab VI	
8.	29-05-2018	Revisi Bab V dan VI, dan Abstrak	
9.	04-06-2018	ACC Skripsi	

proposal

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS

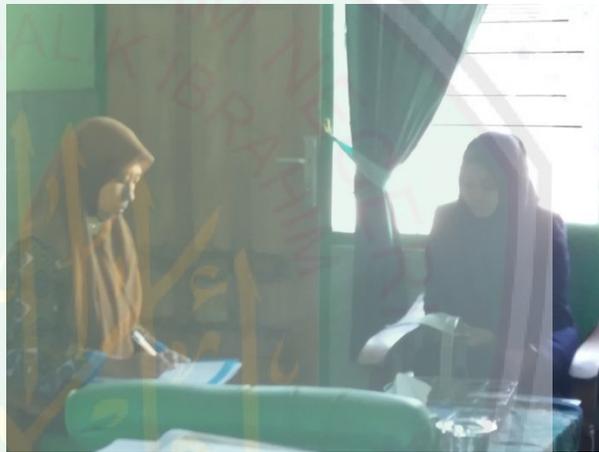
Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

FOTO WAWANCARA



Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Aris sebagai Guru IPS di MTs Sunan Kalijogo Malang

Gambar 2: Wawancara dengan Ibu Wiwik Sebagai Waka Kurikulum di MTs Sunan Kalijogo Malang



Gambar 3: Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas VII A dan VII B

Gambar 4: Wawancara dengan Siswa Kelas VII A





Gambar 5: Wawancara dengan Siswa Kelas VII B

Gambar 6: Keikutsertaan Peneliti dalam Kegiatan Pembelajaran



Gambar 7: Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode ceramah

Gambar 8: Pelaksanaan Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) observasi Ke Candi Badut





Gambar 9: Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik (mengkomunikasikan)



Gambar 10: Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik (mencoba)



Gambar 11: Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik (mengamati)



Gambar 12: Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik (menalar)



Gambar 13: Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik (menanya)



Gambar 14: Keikutsertaan peneliti pada waktu pembelajaran di Luar Kelas

BIODATA MAHASISWA



Nama : Puput Hersa Amilus Senji
NIM : 14130011
TTL : Mojokerto, 17 Agustus 1996
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2014
No. Hp : 085852860176
Alamat email : phersaamilus@gmail.com

Malang, 05 Juni 2018

Puput Hersa Amilus Senji